

**PEMBINAAN SANTRI UNTUK MEMBENTUK KOMPETENSI
CALON GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIZH DAARUL QUR'AN TAKHASSUS BANYUWANGI
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh:

FIRDAUSSINISA FAUZIYATUL ZANAH
NIM: T20181454

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**PEMBINAAN SANTRI UNTUK MEMBENTUK KOMPETENSI
CALON GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIDZ DAARUL QUR'AN TAKHASSUS BANYUWANGI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Firdaussinisa Fauziyatul Zanah
NIM: T20181454
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**PEMBINAAN SANTRI UNTUK MEMBENTUK KOMPETENSI
CALON GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIDZ DAARUL QUR'AN TAKHASSUS BANYUWANGI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

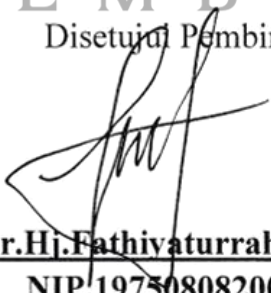
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Prorgam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Firdaussinisa Fauziyatul Zanah
NIM: T20181454

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing:


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP.197508082003122003

**PEMBINAAN SANTRI UNTUK MEMBENTUK KOMPETENSI
CALON GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIZH DAARUL QUR'AN TAKHASSUS BANYUWANGI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.
NIP. 197901272007102003


Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd.
NIP. 199301252020122010

Anggota

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

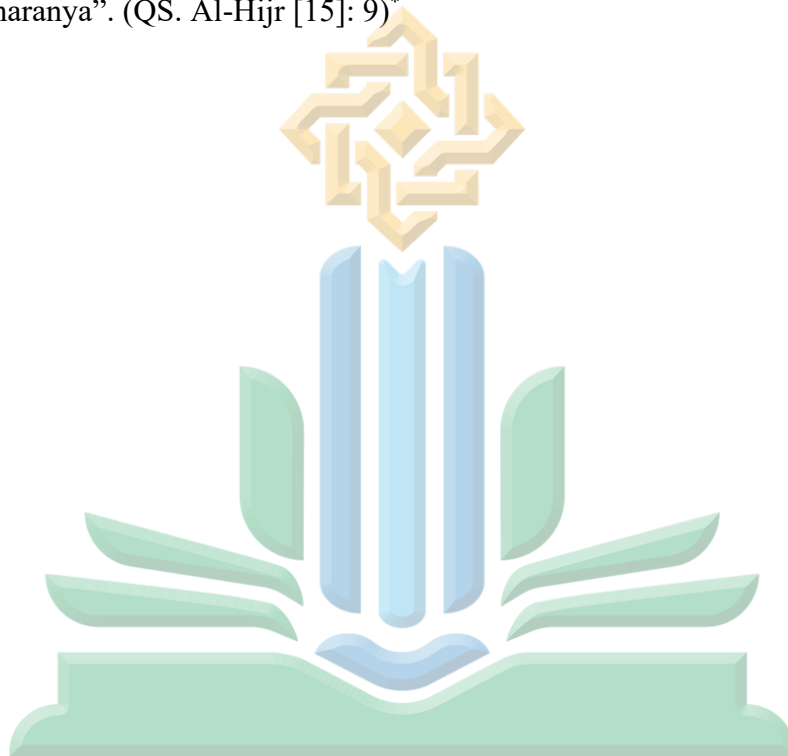



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ ﴾ (الحجر: ٩)

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr [15]: 9)*



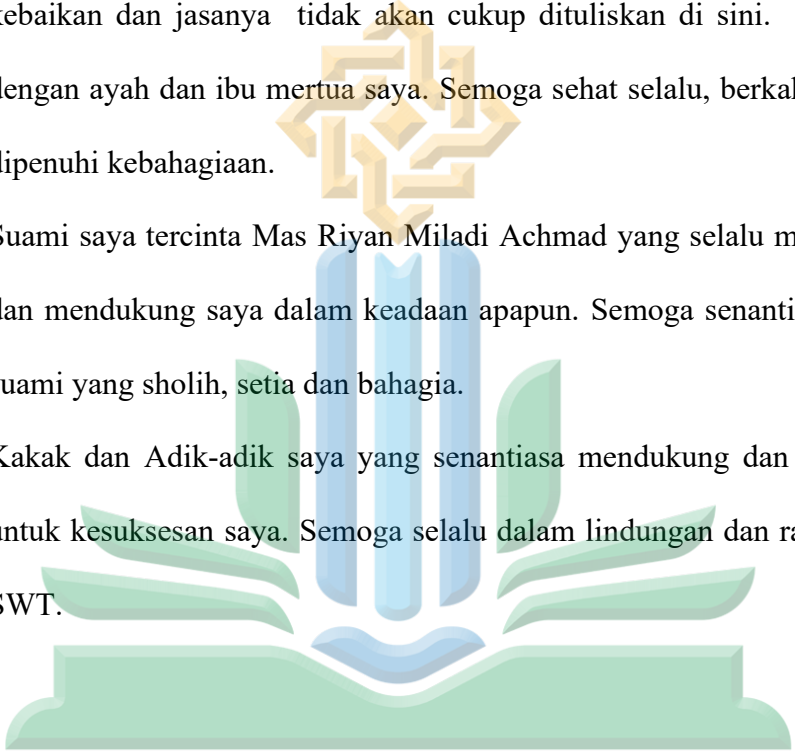
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2015), 295.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ahmad Rifa'i dan Nurroniyah Mukarrimah yang kebaikan dan jasanya tidak akan cukup dituliskan di sini. Begitu pula dengan ayah dan ibu mertua saya. Semoga sehat selalu, berkah umur dan dipenuhi kebahagiaan.
2. Suami saya tercinta Mas Riyan Miladi Achmad yang selalu mendampingi dan mendukung saya dalam keadaan apapun. Semoga senantiasa menjadi suami yang sholih, setia dan bahagia.
3. Kakak dan Adik-adik saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan saya. Semoga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz AlQur’an di Pesantren Tahfizh DaarulQur’an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024”* ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di Hari Akhir nanti.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan fasilitas untuk kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memebantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing saya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini dan memberi arahan kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Hafidz,S.Ag., M.Hum Selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
6. Ustadz Ahmad Nurjihansyah, S.Ag selaku Kepala Ma'had Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi serta para ustadzah yang telah memberikan izin dan memberi kemudahan kepada saya untuk menggali informasi selama penelitian berlangsung di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

Semoga Ridho Allah SWT senantiasa menyertai kemana arah kaki melangkah. Penulis juga mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 29 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Firdaussinisa Fauziyatul Zanah, 2024. *Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024.*

Kata kunci : Pembinaan Santri, Kompetensi Guru, Tahfidz Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, namun juga bukan perkara yang tidak mungkin. Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan sosok guru pendamping yang benar-benar memiliki kompetensi di bidangnya. Menjadi seorang guru tahfidz dalam membimbing hafalan Al-Qur'an santri tentu tidaklah mudah, karena guru tahfidz harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar santri mudah memahami materi yang disampaikan lebih utamanya dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru tahfidz Al-Qur'an. Jika seorang guru tahfidz mempunyai kompetensi yang mumpuni di berbagai aspek guna terwujud seorang santri yang luar biasa, bertakwa, berkualitas, berakhlak dan memiliki cara pandang yang luas sesuai dengan tujuan pendidikan untuk melahirkan para guru Al-Qur'an yang memenuhi kriteria sebagai seorang guru tahfidz Al-Qur'an yang mumpuni, maka diperlukan proses pembinaan para calon guru tahfidz Al-Qur'an demi menunjang keberhasilan para generasi Qur'ani di masa mendatang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024? 2) Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024? 3) Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024? 4) Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi yaitu : 1) Pembinaan Kompetensi Pedagogik dengan Pembelajaran teori-teori tajwid dengan nadzam Tuhfatul Athfal dan Al- Jazariy 2) Pembinaan Kompetensi Profesional dengan pelaksanaan uji kompetensi Al-Qur'an berdasarkan ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi Daarul Qur'an, 3) Pembinaan Kompetensi Kepribadian dengan penerapan konsep *uswatun hasanah, ibda' bi nafsika* dalam pelaksanaan hal-hal yang positif dan pembiasaan Daqu Method, 4) Pembinaan Kompetensi sosial dengan Menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dan membangun sinergi dan mempererat hubungan para pengurus dan pengajar Al-Qur'an melalui agenda rapat evaluasi mingguan serta mengikuti kegiatan bersama warga sekitar pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	23
1. Pembinaan Santri.....	23
2. Kompetensi Guru	24

3. Guru Tahfidz Al-Qur'an.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
1. Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	47
2. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	49
3. Data Pendidik Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	50
4. Data santri Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	51
5. Struktur Organisasi Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	53
6. Sarana dan Prasarana Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	54
B. Penyajian Data	55
1. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	55
2. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	58

3. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	62
4. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	66
C. Pembahasan Temuan.....	69
1. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	71
2. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	73
3. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	75
4. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN J E M B E R	97

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Data Observasi	48
3.2 Data Wawancara	50
3.3 Data Dokumentasi	52
4.1 Data Pengajar Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	55
4.2 Data Jumlah Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	61
4.3 Data Santri Kelas XI Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	61
4.4 Struktur Organisasi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	62
4.5 Sarana Prasarana Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	79
4.6 Matrik Hasil Temuan	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Gerbang Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	58
4.2	Kegiatan Muroja'ah Jama'i Setiap Hari Jum'at.....	66
4.3	Pelaksanaan Uji Kompetensi Al-Qur'an Santri	70
4.4	Kegiatan Kajian Kitab At-Tibyan	73
4.5	Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Rumah Warga Sekitar.....	79
4.6	Kegiatan Memanen Hasil Kebun Pesantren	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	97
Lampiran 2 Matrik Penelitian	98
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	99
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	101
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	102
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	103
Lampiran 8 Sertifikat Hasil Uji Kompetensi Al-Qur'an Santri	107
Lampiran 9 Biodata Penulis	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam sehingga ia menjadi hal yang tak mungkin untuk ditinggalkan. Al-Qur'an juga menjadi sebab atas diperolehnya kebahagiaan dan hidayah sehingga dengan niat yang ikhlas dan tekad yang kuat untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Al-Qur'an maka ibadah yang mulia ini akan mengundang *ridha* dari Allah SWT.⁴⁴ Membaca Al-Qur'an juga sangat berbeda dengan membaca sebuah buku, majalah, koran dan sejenisnya, karena ketika kita membaca *kalamullah* ini Allah akan menjanjikan pahala yang berlipat ganda dan tiada batas bagi sahabat Al-Qur'an yang selalu setia membacanya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu anhu*, dia berkata Rasulullah S.A.W telah bersabda :

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh semisalnya. Aku tidak berkata alif laam

⁴⁴ Abu Ubaidillah Abdurrahim, *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah* (Boyolali: Mufid, 2011), 12.

miim itu satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”.⁴⁵

Hadits ini mengisyaratkan bahwa membaca satu huruf dari kitab Allah SWT akan mendapatkan sepuluh kebaikan, dan hal ini merupakan jumlah terkecil yang dijanjikan Allah SWT ketika seorang hamba melakukan kebaikan sebagaimana yang tertera dalam Firman Allah Q.S Al-An’am:160 :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Barang siapa membawa amal yang baik, baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”.⁴⁶

Namun, dengan begitu banyaknya kemurahan pahala dari Allah tersebut berdasarkan fakta yang ditemukan di Indonesia, ternyata tidak semua orang yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur’an. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mencatat bahwa ada sekitar 53,57 persen dari keseluruhan populasi umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur’an.⁴⁷ Lemahnya kemampuan baca Al-Qur’an tentu saja akan

⁴⁵, Moh.Zuhri, *Terjemahan Sunan AT-Timidzi Juz IV*, (Semarang: CV Asy-Syifa,1992), 500.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2015), 128.

⁴⁷ Bayu Nurullah, Lebih dari 50 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur’an, 20 Maret 2020, diakses 3 Februari 2022, <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12346326/miris-lebih-dari-50-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>.

berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Adapun kegiatan membaca merupakan perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia agar memiliki pengetahuan yang luas sehingga mengantarkan manusia kepada petunjuk-petunjuk keyakinan dan kebenaran ilahi dan mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna (*insan kamil*).⁴⁸ Selain membaca, menghafal juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian yang ada di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.

Menghafal Al-Quran bukanlah pekerjaan yang enteng, namun bukan pula suatu hal yang tak mungkin dicapai oleh setiap orang, sebab telah banyak sekali orang yang mampu mencapainya sebagai niatan untuk mensyiarkan Al-Qur'an serta sebagai sarana mencari bekal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Para ulama pun telah merumuskan bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *Fardhu Kifayah*. Jadi tidak dihukumi dosa apabila telah terdapat sebagian orang yang telah menghafalkannya.⁴⁹

Secara umum ada empat tahap upaya yang dilakukan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara optimal yakni dengan *tilawah*

⁴⁸ M.Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011), 81.

⁴⁹ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1 April 2016, hal 1-19, diakses 5 Februari 2022, <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>.

(membacanya), *tadabbur* (menelaahnya) *al-hifdz* (menghafalkannya) dan *al-amalu bihi* (mengamalkannya).⁵⁰ Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan nantinya dapat menjadi sebuah rutinitas dan kebutuhan dalam diri setiap muslim untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an sehingga mencapai tingkatan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini, tak sedikit lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang menitikberatkan pendidikannya pada program tahfidz Al-Qur'an. Bahkan tak jarang ada sekolah formal berbasis Islam terpadu yang memasukkan materi tahfidz Al-Qur'an ke dalam struktur kurikulumnya. Para pengasuh pondok pesantren juga mempunyai andil yang cukup besar dalam memasyarakatkan tahfidz Al-Qur'an kepada masyarakat umum melalui pesantren tahfidz dan rumah-rumah tahfidz. Fenomena yang tak kalah menarik adalah diadakannya program "Hafidz Indonesia", "Hafidz Qur'an" dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh beberapa stasiun televisi swasta pada saat bulan Ramadhan. Program ini secara tidak langsung telah berhasil menarik minat para orang tua untuk menjadikan anak-anaknya menjadi generasi *hafidz* Al-Qur'an sebagaimana para peserta di acara-acara tersebut sehingga tak jarang kini masyarakat tanpa ragu mempercayakan anaknya masuk ke pesantren atau mengaji di rumah tahfidz.⁵¹ Program tahfidz yang diselenggarakan oleh lembaga-

⁵⁰ Taufik Hamim Efendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, (Bekasi: Muntada Ahlil Qur'an, 2009), 11.

⁵¹ Fitriana Firdausi, Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an, Vol.2, No.2, Juli 2017, 57. <http://ejournal.uin-suka.ac.id>.

lembaga tersebut baik formal maupun nonformal pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencetak para *hafidz-hafidzah* atau penghafal Al-Qur'an yang berkualitas baik dari segi akademik maupun nonakademik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.13 Tahun 2014, pasal 2 tentang pendidikan Agama Islam :

Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya sehari-hari.⁵²

Namun, perjuangan tak berhenti sampai di sini, masalah-masalah dan hambatan bagi seseorang yang berusaha menghafal Al-Qur'an sangatlah beragam. Seperti perkembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha yang maksimal, kedisiplinan dan keuletan yang tinggi, keistiqamahan yang dijaga, penerapan metode yang dipilih ketika menghafal Al-Qur'an, serta tak lupa harus diimbangi dengan banyak memohon pertolongan Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan adanya seorang tutor guru tahfidz Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan sosok guru atau pendamping. Kiai atau pengasuh sekaligus guru menjadi salah satu tombak

⁵² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam Pasal 2, diakses 5 Februari 2022, <https://www.regulasip.id>.

utama yang menyelenggarakan pendidikan di pesantren dibantu oleh para guru (*asatidz*) yang bertugas mendidik para santri memberikan pengajaran ilmu-ilmu islam dan bertanggung jawab terhadap perkembangan para santri dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki.⁵³ Sosok guru tahfidz memiliki peran penting dalam membenahi, meluruskan dalam upaya memaksimalkan bacaan, baik dari segi makhrorijul huruf maupun penerapan hukum-hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan ilmu tajwid. Selain itu dengan adanya sosok guru atau pendamping dapat mempengaruhi motivasi menghafal santri.

Menjadi seorang guru tahfidz dalam membimbing hafalan Al-Qur'an santri tentu tidaklah mudah, karena guru tahfidz harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar santri mudah memahami materi yang disampaikan lebih utamanya dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru tahfidz Al-Qur'an. Jika seorang guru tahfidz mempunyai kompetensi yang mumpuni di berbagai aspek guna terwujud seorang santri yang luar biasa, bertakwa, berkualitas, berakhlak dan memiliki cara pandang yang luas sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, seorang guru tahfidz memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan para peserta didiknya untuk dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat mencetak generasi lulusan yang dapat membaca dan dapat

⁵³ Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, (Jakarta: Deepublish, 2019), 108.

menghafal Al-Quran sesuai kaidah hukum tajwid yang berlaku serta tercapailah target hafalan yang telah ditentukan. Dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 pasal 20 ayat (1) tentang standar pendidikan disebutkan, “Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan, motivator Peserta didik”.⁵⁴

Oleh sebab itu, di butuhkan penguatan dan pembinaan kompetensi bagi seorang guru atau calon guru tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun non formal, karena penguatan kompetensi guru tahfidz Al-Qur'an tersebut menyangkut tentang strategi pembelajaran, materi, metode serta bentuk evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut.

Berbicara tentang kompetensi, peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional.⁵⁵ Apabila ke empat kompetensi ini dimiliki oleh seorang guru dan menerapkannya dengan maksimal, maka peluang keberhasilan akan semakin meningkat.

Panduan mengenai standard kompetensi guru tersebut dapat memiliki perbedaan jika kontekstualisasinya pada guru atau ustadz di

⁵⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 ayat (4).

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

pesantren. Hal ini dikarenakan perbedaan beberapa faktor seperti kurikulum lembaga, keadaan siswa/santri, lingkungan, budaya, manajemen maupun hal lainnya.

Pendidikan di Pesantren sangat identik dengan penekanan terhadap nilai-nilai spiritual, pendidikan ilmu-ilmu islam dan akhlakul karimah. Sehingga para pendidik tentu harus menjadi seorang panutan atau teladan bagi seluruh santri. Pendidikan di pesantren tidak hanya berkonsentrasi terhadap pengajaran nilai-nilai islam, namun pada hakikatnya pendidikan pesantren mendidik para santri untuk menghayati, memaknai dan mengimplementasikan ilmu-ilmu islam yang telah diajarkan untuk dipraktikkan di kehidupan nyata seperti menjunjung tinggi nilai adab dan berusaha selangkah lebih maju dalam penerapan ilmu ibadah.

Bentuk capaian keberhasilan pesantren dalam mendidik dan membentuk manusia yang berkualitas segi ilmu agama dan dakwahya di masyarakat adalah sejauh mana kiprah para lulusan pesantren tersebut di luar pesantren.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah model pembinaan tahfizh Al-Qur'an di berbagai pesantren. Misalnya penelitian oleh Bisri & Abdillah yakni Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an. Dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Bina Madani Ciawi menjelaskan model pembinaan tahfizh yang meliputi metode talqin, tasmi', muroja'ah, dan evaluasi hafalan. Fokus penelitian tersebut adalah pada keberhasilan

metode dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri⁵⁶. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti lebih jauh bagaimana model pembinaan tersebut dikembangkan secara terstruktur untuk membentuk kompetensi santri sebagai calon guru tahfidz. Karena kebutuhan menjadi guru tahfidz yang kompeen tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik dan profesionalisme dalam mengajar, menjadi tuntutan dalam sistem pendidikan tahfizh masa kini.

Salah satu pesantren di Kabupaten Banyuwangi yang melaksanakan pembinaan untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an adalah Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk membina kompetensi santri tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Diantara kompetensi-kompetensi yang akan diasah dan dibina adalah kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, komptensi kepribadian dan kompetensi sosial ditambah dengan beberapa kompetensi standar guru tahfid.

Dalam hal ini semua santri menjadi objek pelaksanaan program, namun yang paling diutamakan adalah santri kelas XI untuk mulai dikenalkan proses pembinaan kompetensi professional dalam kegiatan pembekalan kompetensi Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan tahapan uji kompetensi Al-Qur'an guna mengukur keberhasilan proses pembelajaran

⁵⁶ Bisri, Abdillah, "*Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an*", Tadbir Muwahhid ISSN 2579-4876 e-ISSN 2579-3470 Vol 2 No.1, April 2018.

Al-Qur'an yang dilangsungkan sebelum mereka lulus. Kegiatan ini bertujuan agar para guru tahfidz maupun para calon guru tahfidz (Santri Daarul Qur'an) memahami standar kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru tahfidz. Di sisi lain pesantren ini juga membekali para santri dengan ilmu-ilmu bidang lain guna menumbuhkan jiwa yang kreatif dan berdaya seperti ilmu keputrian, *leadership*, keorganisasian. Sehingga ketika para calon guru ini nantinya berkiprah di tengah masyarakat menjadi guru tahfidz Al-Qur'an yang siap dan berdaya.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?
2. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?

3. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?
4. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024.
2. Mendeskripsikan bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024.
3. Mendeskripsikan bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Putri Banyuwangi Tahun 2024.
4. Mendeskripsikan bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di

Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Putri Banyuwangi
Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kehidupan peneliti, sehingga peneliti dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat melalui penelitian ini khususnya tentang pengembangan kurikulum tahfidz Al-Qur'an.

b. Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi saran bagi lembaga khususnya dalam pengembangan kompetensi kedepannya.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang ingin mencari pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an dengan kompetensi yang tidak meragukan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Untuk menghindari kesalahan persepsi tersebut maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam karya ilmiah yang berjudul “Pembinaan Santri

Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024”

yakni sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pembinaan Santri

Pembinaan santri artinya sebuah proses pembenahan untuk meningkatkan kemampuan seorang santri secara bertahap menuju arah yang lebih baik agar terciptanya sumber daya manusia yang profesional, membentuk kepribadian yang baik, serta meningkatkan kemampuan spiritual, intelektual, dan sosial.

2. Kompetensi Guru Tahfidz Al-Qur'an

Kompetensi Guru Tahfidz Al-Qur'an artinya kemampuan dan keterampilan seorang tenaga pendidik yang menerima hafalan Al-Qur'an santri sekaligus menjadi sosok pendamping, pembimbing dalam setiap proses menghafal Al-Qur'an. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan guru tahfidz Al-Qur'an dalam menyusun rencana program pembelajaran tahfidz, mampu mengenal karakter santri dan menganalisis kesulitan santri dalam menghafal, memiliki hafalan Al-Qur'an yang *mutqin*, menguasai kaidah ilmu tajwid dan makharijul

huruf, mampu menjadi teladan dalam ibadah dan adab serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat di dalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren.⁵⁷

⁵⁷ Ainiyah, Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal Tarbawi, Vol.2, No. 1., 2021.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang diawali dengan pendahuluan hingga penutup.⁵⁸ Terdapat 5 bab sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan membahas kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Pada bab ini membahas gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembekuan temuan.

Bab lima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 82.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tesis. Miftah Habibie.2023. “Profesionalisme Guru Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Al Kahfi Islamic School Jakarta)”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah peran profesionalitas guru tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar. Apabila guru sudah profesional otomatis prestasi siswa juga akan meningkat. Dengan asumsi bahwa guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik pula. Oleh karena itu makin profesional guru yang mengajar maka makin baik pula prestasi belajar siswa.⁵⁹

Persamaan penelitian oleh Miftah Habibie dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pentingnya profesionalitas atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tahfidz Al-Qur’an. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian yang tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Miftah Habibie difokuskan pada

⁵⁹ Miftah Habibie, “Profesionalisme Guru Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Al Kahfi Islamic School Jakarta)”.(Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

peran profesionalitas guru tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi siswa di Al Kahfi Islamic School Jakarta sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan pada santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Putri Banyuwangi.

2. Skripsi. Maisarah.2023. "Strategi Pembinaan Tahfidz Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan".

Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi yang dilakukan dalam pembinaan di TPA Sa'ad bin Abi Waqqosh menggunakan pembelajaran tahsin, mengajarkan tata cara menghafal Al-Qur'an yang efektif dan menyesuaikan dengan metode menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan anak dalam menghafal. Faktor pendukungnya yaitu bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah, motivasi dari para guru dan dorongan orangtua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada santri yang malas menghafal, cepat lupa dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan sia-sia.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Persamaan penelitian oleh Maisarah dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pelaksanaan pembinaan dalam pembahasan yang sama yakni tentang menghafal Al-Qur'an. Namun dalam perbedaannya, penelitian maisarah memiliki objek kepada para santri TPA Sa'ad Bin Abi

⁶⁰ Maisarah, "Strategi Pembinaan Tahfidz Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan". (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

Waqqosh, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek pembinaan kepada santri Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus yang mereka ini adalah santri dalam jenjang SMA. Selain itu dalam penelitian Maisarah pembinaan santri ini di fokuskan kepada para santri agar hasil dari menghafal mereka mencapai kualitas yang baik. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan kepada para santri Takhassus untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

3. Tesis. Kabul Sarmadan Hasibuan. 2023. "Profesionalisme Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan"

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Guru tahfiz di SMP Insan Rabbany sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru profesional yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, meskipun ada

beberapa kompetensi yang belum terpenuhi secara sempurna. Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa SMP Insan Rabbany sudah sangat kuat, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri maupun motivasi yang timbul karena dorongan dari luar dirinya. Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Insan Rabbany ini meningkat salah satunya karena profesionalisme guru tahfiz SMP Insan Rabbany dalam membimbing

siswa menghafal Al-Qur'an sehingga siswa terus semangat untuk menghafal dan mencapai target hafalan Al-Qur'annya.⁶¹

Persamaan penelitian oleh Kabul Sarmadan Hasibuan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru tahfidz. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan objek guru tahfidz SMP sedangkan penelitian ini menggunakan objek santri tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi yang berjenjang SMA. Pembahasan penelitian terdahulu lebih fokus kepada profesionalisme guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan. sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

4. Skripsi. M Risqi Hidayatullah. 2022. "Pembinaan Kompetensi Guru mata pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi".

Hasil dari penelitian tersebut adalah pembinaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dengan membentuk tim supervisi dengan waka kurikulum, mengadakan pelatihan-pelatihan, bersikap suportif, serta memotivasi guru PAI agar inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Pembinaan kompetensi profesional

⁶¹ Kabul Sarmadan Hasibuan. 2023. "Profesionalisme Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan", (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023).

guru PAI yaitu dengan mengadakan rapat bulanan dan tahunan, evaluasi serta perencanaan untuk kedepannya, melakukan penilaian kinerja guru, aktif mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka, Pembinaan kompetensi kepribadian guru PAI yaitu dengan cara menjadi suri tauladan yang baik serta menerapkan double aturan madrasah dan pondok di lingkungan MA. Pembinaan kompetensi sosial guru PAI yaitu dengan memberikan kebebasan kepada setiap warga sekolah untuk berinteraksi kepada siapapun dimanapun, namun tetap harus tahu aturan dan sadar akan perannya masing-masing, memberikan contoh langsung bagaimana bersosial dan berkomunikasi yang baik, saling menerima saran dan kritik, mempererat silaturahmi dengan lembaga lain dengan melakukan kegiatan bersama seperti pondok ramadhan, hari santri.⁶²

Persamaan penelitian oleh M Risqi Hidayatulloh dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan kompetensi guru dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research). Namun penelitian terdahulu fokus pada pembinaan kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan penelitian tersebut dilaksanakan di madrasah aliyah sedangkan penelitian ini membahas pembinaan kepada santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an dan dilakukan di pesantren.

5. Tesis. Muhammad Khakim Ashari. 2018. “ Kompetensi Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri. (Studi Multi Kasus di

⁶² M Risqi Hidayatulloh, “Pembinaan Kompetensi Guru mata pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi”. (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan)".

Hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan kemampuan guru merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilaksanakan oleh guru maupun lembaga, maka dari itu pihak pesantren perlu merespons sekaligus memberikan fasilitas berupa mengadakan berbagai kegiatan, semisal pelatihan, seminar, dan lainnya. Perkembangan yang ada di masyarakat luas juga menjadi pijakan bagi guru untuk senantiasa mengembangkan kualitas dan kompetensinya, seperti contoh dengan memperdalam karya-karya para ulama kontemporer sebagai bahan perbandingan sekaligus memperkaya khazanah keilmuan guru itu sendiri dan nantinya dapat ditularkan kepada santrinya.

Persamaan penelitian oleh Muhammad Khakim Ashari dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang kompetensi atau profesionalitas guru di pesantren. Akan tetapi

penelitian oleh Muhammad Khakim Ashari lebih fokus kepada peran kompetensi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan santri untuk membentuk

kompetensi calon guru bidang tahfidz Al-Qur'an.⁶³ Adapun pelaksanaan

penelitian oleh Muhammad Khakim Ashari dilakukan di Pondok Pesantren

Fathul Hidayah dan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan

⁶³ Muhammad Khakim Ashari, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri" (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan). (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

sedangkan penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Miftah Habibie, Profesionalisme Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Al Kahfi Islamic School Jakarta), 2023	Peran profesionalitas guru tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Apabila guru sudah profesional otomatis prestasi siswa juga akan meningkat. Dengan asumsi bahwa guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik pula.	Peneliti sama-sama membahas tentang profesionalitas atau kompetensi guru tahfidz Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif	Lokasi penelitian terdahulu bertempat di Al Kahfi Islamic School Jakarta
2	Maisarah, Strategi Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur	Strategi yang dilakukan dalam pembinaan di TPA Sa'ad bin Abi Waqqosh menggunakan pembelajaran tahsin, mengajarkan tata cara menghafal Al-Qur'an yang efektif dan	Peneliti sama-sama membahas tentang pembinaan santri dengan team tentang penghafal Al-Qur'an	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada santri TPA, Lokasi penelitian terdahulu bertempat di TPA Sa'ad Bin

No	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Kabupaten Aceh Selatan. 2023.	menyesuaikan dengan metode menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan anak dalam menghafal. Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif		Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
3	Kabul Sarmadan Hasibuan. "Profesionalisme Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan", 2023	Guru tahfiz di SMP Insan Rabbany sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru profesional yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, meskipun ada beberapa kompetensi yang belum terpenuhi secara sempurna. Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa SMP Insan Rabbany sudah sangat kuat, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri maupun motivasi yang timbul karena dorongan dari luar dirinya	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kompetensi Guru bidang tahfidz Al-Qur'an Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif	Lokasi penelitian terdahulu bertempat di SMP Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan
4	M Risqi Hidayatulloh, Pembinaan Kompetensi	pembinaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dengan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang	Objek penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi guru

No	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Guru Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi, 2022.	membentuk tim supervisi dengan waka kurikulum, mengadakan pelatihan-pelatihan, Pembinaan kompetensi profesional guru PAI yaitu dengan mengadakan rapat bulanan dan tahunan, Pembinaan kompetensi kepribadian guru PAI yaitu dengan cara menjadi suri tauladan yang baik serta menerapkan double aturan madrasah dan pondok di lingkungan MA. Pembinaan kompetensi sosial guru PAI yaitu dengan memberikan kebebasan kepada setiap warga sekolah untuk berinteraksi kepada siapapun dimanapun	pembinaan kompetensi Mrnggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama.	mata pelajaran PAI Lokasi penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Aliyah Minhajut Thullab Banyuwangi.
5	Muhammad Khakim Ashari, Kompetensi Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri. (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan	Menggunakan strategi pembelajaran tahsin, mengajarkan tata cara menghafal Al-Qur'an yang efektif dan menyesuaikan dengan kemampuan anak dengan faktor pendukungnya yaitu bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah, motivasi dari para	Penelitian ini sama-Sama-sama membahas tentang kompetensi guru	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada meningkatkan kecerdasan sosial santri Lokasi penelitian terdahulu bertempat di dua pesantren yaitu Pondok Pesantren

No	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan), 2018.	guru dan dorongan orangtua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada santri yang malas menghafal, cepat lupa dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan sia-sia.		Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan

Berdasarkan paparan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian saya adalah menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian yang berbeda yakni meneliti Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Santri

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Pembinaan berarti sebuah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai segala bentuk upaya berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara mencegah, menyalutani, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan

seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.⁶⁴

Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan.⁶⁵

Menurut Ahmad Susanto salah satu pakar pendidikan mendefinisikan pembinaan sebagai suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas multidimensial melalui langkah perbaikan pembaharuan dan pengembangan progresivitas dalam diri.⁶⁶

Sedangkan menurut Feorge Crabb dalam Ahmad Suasanto pembinaan diartikan sebagai proses menerima (*receiving*), memelihara dan memperbaiki (*confining*), serta melanjutkan atau melestarikan (*retaining*) dalam upaya memenuhi kebutuhan.⁶⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan sebuah usaha pemberdayaan atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas, kemampuan serta perbaikan diri seseorang untuk mencapai tingkat yang diinginkan.

⁶⁴Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren* (Mataram : Penerbit Lafadz Jaya, 2021), 13.

⁶⁵ Hasnida, *Buku Pedoman Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) Micro Teaching* (Jakarta: STITI Press, 2019), 6.

⁶⁶Dwi Lutfi Nur Anisa, Binti Maunah, "Pembinaan Terhadap Semangat Guru", *Jurnal Administrasi dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1 (Maret 2022), 77.

⁶⁷Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 125.

b. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.

Secara bahasa santri berasal dari kata “santri” sebuah kata bahasa sansekerta yang artinya sepanjang huruf. Adapun yang menyatakan bahwa “santri” berasal dari suku bahasa jawa yang berartikan cantrik yaitu orang yang sering pergi kemana pun guru menetap yang biasa sering dijadikan santri dan guru menetap yang sering di jumpai yaitu di sebut pondok pesantren. Sedangkan santri merupakan seorang peserta didik atau objek pendidikan, disetiap beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan intelektual dan memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁶⁸

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren, menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri yaitu :

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok

⁶⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000), 7.

yang memegang tanggung jawab mengurus dan mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah

- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Perbedaan pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.⁶⁹

Dalam konteks penelitian ini, pembinaan santri atau calon guru tahfidz tidak hanya mencakup aspek hafalan Al-Qur'an semata, namun juga pembinaan akhlak, kedisiplinan, keterampilan kepemimpinan, membangun hubungan sosial sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati bahwa pembinaan santri merupakan metode dalam mengarahkan serta melatih santri yang bertujuan dapat mengembangkan keterampilan manajemen santri.⁷⁰ Selain itu pembinaan santri memiliki makna suatu proses pembentukan karakter, akhlak, serta pengembangan kemampuan intelektual dan spiritual santri melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengawasan di lingkungan pesantren.⁷¹

Mendisiplinkan santri perlu adanya pembinaan. Pembinaan sendiri dapat mengarahkan para santri agar melangkah ke jalan yang lebih baik dikarenakan santri selalu dikontrol dan diawasi setiap waktu.

⁶⁹ Amin Haerdari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: Idr Prees, 2004), 22.

⁷⁰ Ali Nurhadi, Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886 DOI : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1030>.

⁷¹ M.Asyari, Manajemen Pembinaan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.8, No. 2.

Pembinaan santri juga merupakan suatu proses usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang diterapkan kepada para santri yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan secara teratur dan terarah, sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.⁷²

Dengan demikian, pembinaan santri merupakan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan perbaikan maupun pengawasan yang bertujuan untuk menanamkan, membentuk atau meningkatkan kemampuan, kecakapan seorang santri sebagai bekal profesi maupun usaha-usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dan bermanfaat dalam hidup bermasyarakat.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam lingkungan pendidikan, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dalam

pelaksanaannya guru berada di barisan paling depan dan paling berpengaruh untuk terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Perbedaan profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan yang di syaratkan untuk mengampu profesi tersebut. Oleh karenanya sangat dibutuhkan sosok

⁷² Ridaun Nik'mah, "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

guru yang memiliki kualifikasi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan proses tugas dan tanggung jawabnya.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan, kemampuan, keterampilan serta sikap yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru.⁷³ Abdul Majid memberi pengertian bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Menurut beliau kompetensi lebih umum sebagai persyaratan mendasar yang dimiliki oleh semua pekerjaan professional. Kompetensi juga tidak hanya ditekankan pada seorang pendidik saja, akan tetapi, kompetensi dapat dijadikan formulasi mendasar bagi setiap tuntutan jabatan profesi. Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia, kompetensi memiliki beberapa makna yaitu :

1) Karakteristik dasar (*underlying characteristic*).

Kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.

2) Hubungan kausal (*causally related*),

⁷³ Desi Nova Gultom, *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, (Bogor: Universitas Djuanda Press, 2021), 3.

kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat).

3) Kriteria (*criterion referenced*)

Kompetensi dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.⁷⁴

Dengan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang pekerjaannya baik digambarkan melalui kualitatif maupun secara kuantitatif.

Pada hakikatnya, seorang guru adalah penanggung jawab,

orang yang berwenang atas pendidikan siswa, hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai kemampuan dan wewenang dalam menjalankan tugasnya. seorang guru harus memiliki kompetensi yang telah ditentukan dan ditetapkan atau yang disebut dengan standard kompetensi guru.

⁷⁴ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 250.

b. Kompetensi Guru Berdasarkan Permendikbud

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang tercantum dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 (1) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁷⁵

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada tahap evaluasi. Pedagogik erat kaitannya dengan kompetensi untuk menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar proses pendidikan. Melalui penguasaan kompetensi ini maka guru dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik.

Kompetensi pedagogik ini juga merupakan gambaran umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan serta perbaikan program

⁷⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1).

pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, guru harus mewujudkan situasi dan proses pembelajaran yang kondusif dengan kegiatan yang memiliki ciri-ciri :

- a) Berpusat pada siswa
- b) Interaksi edukatif antara guru dan siswa
- c) Suasana dan lingkungan yang kondusif
- d) Guru yang profesional dan sarana belajar yang menunjang proses pembelajaran.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam baik materi yang mencakup tentang kurikulum materi pelajaran, substansi keilmuan yang menaunginya, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta mengamalkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶ Kompetensi

profesional merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk bisa mengelola kelas dengan baik, mengarahkan peserta didik untuk mengkoordinir kemampuan mereka dengan maksimal.⁷⁷

3) Kompetensi Kepribadian

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, dipaparkan bahwa

⁷⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2019), 12.

⁷⁷ Sudjoko, “ *Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas*”, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Vol. 12, No.1, Juli 2020, 5.

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁷⁸

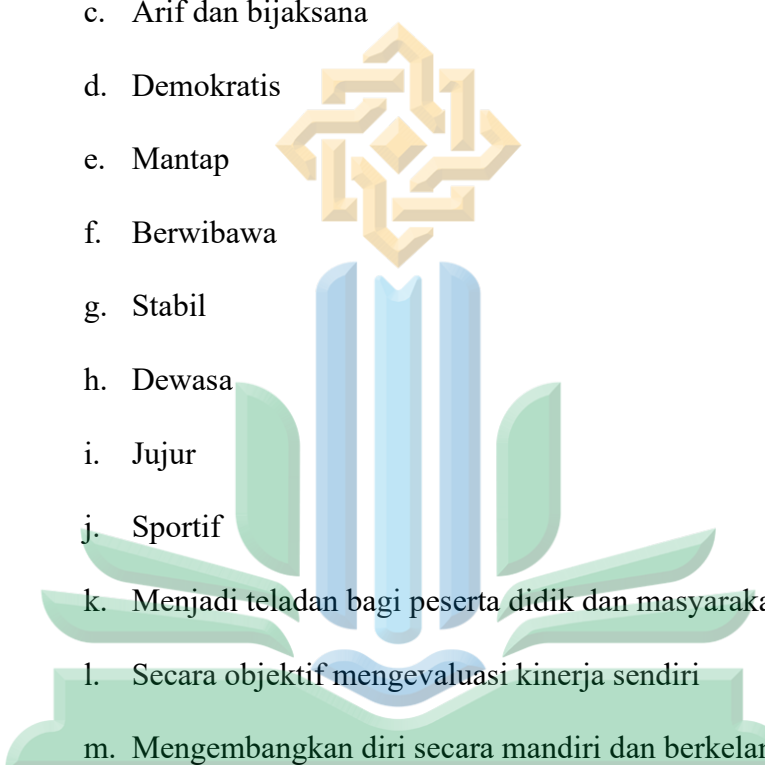
Kepribadian guru memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini wajar karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh kepribadian seorang guru untuk membentuk pribadinya. Sehingga kompetensi personal atau kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan. Sebenarnya, kepribadian itu sendiri bersifat abstrak, namun dapat dilihat dan diketahui melalui indikatornya dalam kehidupan sehari-hari seperti melalui penampilan, tutur kata, tingkah laku, cara berpakaian juga pada saat guru dihadapkan dengan persoalan-persoalan.

Sosok kepribadian guru yang ideal telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur'an.

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab : 21). Hal ini memperjelas bahwa dalam pendidikan islam khususnya kompetensi kepribadian sangat ditekankan pada kepribadian guru sebagai pembangun kualitas manusia. Sejalan dengan hal tersebut tertera dalam PP 19 tahun 2017 tentang guru

⁷⁸Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

disebutkan bahwa kompetensi kepribadian dari seorang guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang memiliki.⁷⁹

- 
- a. Beriman dan bertakwa
 - b. Berakhlak mulia
 - c. Arif dan bijaksana
 - d. Demokratis
 - e. Mantap
 - f. Berwibawa
 - g. Stabil
 - h. Dewasa
 - i. Jujur
 - j. Sportif
 - k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - l. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Berdasarkan kriteria di atas, bahwa pada dasarnya kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu meliputi sikap dan karakter bertanggung jawab serta berpenampilan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga

⁷⁹ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 19 tahun 2017 Tentang Guru*, 6.

kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan peran manusia sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat sehingga pendidik harus mampu dan terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun wali peserta didik, dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan, memiliki sikap simpatik, pandai bergaul dengan rekan kerja mitra pendidikan dan mampu memahami lingkungan sekitarnya.⁸⁰

c. Kompetensi Guru Berdasarkan KMA

Menurut KMA 211-11, guru agama diharapkan memiliki enam kompetensi yang menjadi panduan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

- 1) Kompetensi pedagogik guru agama adalah kemampuan guru agama dalam memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, termasuk moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Guru agama juga harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan agama.

- 2) Kompetensi profesional merujuk pada pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap materi pelajaran agama. Seorang guru agama diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran agama, sejarah keagamaan, serta tradisi-tradisi keagamaan.

⁸⁰ Sudjoko, “ *Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas*”, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Vol. 12, No.1, Juli 2020, 5.

- 3) Kompetensi sosial mengharuskan guru agama untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, rekan guru, orangtua, dan masyarakat. Guru agama diwajibkan memiliki keterampilan untuk membentuk hubungan yang harmonis dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran agama.
- 4) Kompetensi kepribadian menekankan bahwa guru agama diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik dalam aspek akhlak, etika, dan perilaku yang bermoral tinggi.
- 5) Kompetensi spiritual melibatkan kemampuan seorang guru dalam mendukung peserta didik dalam pengembangan dan pemahaman nilai-nilai spiritual, keterampilan refleksi, dan penguatan hubungan dengan Tuhan atau nilai-nilai keagamaan.
- 6) Kompetensi leadership mendorong guru agama untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang agama, memperbarui

pengetahuan dan keterampilan agar memberikan pembelajaran agama yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁸¹

Keseluruhan kompetensi ini membentuk fondasi yang kuat bagi seorang guru agama dalam memberikan pembelajaran agama yang berkualitas, memberdayakan, dan inspiratif bagi peserta didik.

⁸¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 201, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta, 2011),75.

C. Guru Tahfidz Al-Qur'an

Guru adalah sebuah profesi yang amat mulia, guru merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Oleh karenanya guru merupakan pendidik yang professional dan memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.⁸²

Menurut perspektif islam, guru merupakan seseorang yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik ke jalan yang di *ridhai* Allah. Guru memberikan ilmu pengetahuan, membimbing akhlakul karimah dan meluruskan tingkah laku yang buruk agar sesuai dengan syariat islam.

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata *hafadza*, *yahfadzu*, *hifdzan* yang memiliki arti memelihara, menjaga, dan menghafalkan. Sedangkan dalam pengertian secara istilah tahfidz diartikan sebagai membaca Al-

Qur'an secara berulang yang kemudian dari proses tersebut menjadi hafal, dimulai dari satu ayat ke ayat berikutnya, dan begitu seterusnya.⁸³

Menurut Abdur Rab Nawabudin dalam bukunya yang berjudul Teknik Menghafal Al-Qur'an mengungkapkan bahwa hafal mengandung dua pokok yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta

⁸² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

⁸³ Zaki Zamzami, M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 20.

mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh menjaga hafalan dari lupa.⁸⁴

Selanjutnya Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quranan* yang memiliki arti bacaan. Al-Qur'an.

Dalam pengertian di atas dapat diambil pengertian dari guru bidang tahfidz Al-Qur'an adalah guru yang memiliki pengetahuan di bidang Al-Qur'an berinteraksi langsung dengan peserta didik atau santri yang menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz Al-Qur'an bertugas membersamai, membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran untuk mencintai Al-Qur'an kepada santri serta mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan proses menghafal dan menjaga Al-Qur'an.

Guru tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting karena guru tahfidz juga dituntut mampu melakukan inovasi dalam pendampingan santri. Dalam upaya-upaya yang dilakukan demi

terjaganya kualitas hafalan santri diharapkan seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Salah satu kompetensi utama guru tahfidz adalah penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan baik, termasuk penguasaan tajwid. Mereka harus mampu mengajarkan tajwid dengan jelas dan tepat kepada siswa serta memiliki keterampilan untuk memperbaiki bacaan siswa agar sesuai dengan aturan tajwid yang benar.

⁸⁴ Abdur Rab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:CV Sinar Baru, 1991), 24.

Guru tahfidz harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan pendekatan yang efektif dan memberikan inspirasi kepada siswa. Mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ramah, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan semangat. Guru tahfidz yang diutamakan adalah yang telah memiliki sanad, karena memiliki beberapa alasan penting. Sanad berfungsi sebagai bukti bahwa bacaan yang diajarkan oleh guru tersebut berasal dari Nabi Muhammad SAW. dan diakui oleh para ulama, menunjukkan bahwa bacaan tersebut memiliki legitimasi yang kuat. Guru yang telah memiliki sanad menunjukkan keahlian mereka dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran sanad memberikan pengakuan terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.⁸⁵

Guru tahfidz Al-Qur'an juga harus memiliki pengetahuan di bidangnya sekaligus memiliki akhlak yang mulia karena seorang guru adalah *role model* yang sudah pasti akan dijadikan panutan dan teladan bagi peserta didik maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.

Guru tahfidz Al-Qur'an merupakan orang yang terbaik dan mulia dalam sudut pandang agama islam karena guru tahfidz Al-Qur'an adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an Kalamullah sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

⁸⁵ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2024), 35.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan RA, Rasulullah SAW. Bersabda :

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R Bukhari nomor 4739).⁸⁶

Kompetensi guru dalam konsep perspektif pendidikan islam merupakan kompetensi yang dimiliki dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yakni beliau sangat mengenali karakteristik para sahabatnya, beliau juga pandai menyampaikan materi dakwah beliau dalam berbagai situasi hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Selain itu beliau mampu memahami ajaran islam secara utuh, pengetahuan beliau sangatlah luas hal ini berkaitan dengan kompetensi profesional. Berkaitan dengan kompetensi kepribadian beliau yang sudah tidak diragukan lagi dan hal ini merupakan salah satu faktor

keberhasilan dakwah beliau yakni dengan Akhlak beliau yang teramat terpuji dengan kejujuran, kecerdasan, sifat amanah, dan lain sebagainya. Tak lupa beliau sangat melindungi umat, memikirkan pemerataan ekonomi, berbuat baik kepada siapapun saja. Hal ini merupakan bukti keteladanan kompetensi sosial beliau.

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

⁸⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab Fadhailul Qur’an*, Hadist No. 5027.

- 1) Kompetensi Pedagogik guru tahfidz Al-Qur'an melibatkan kemampuan guru tersebut dalam mengelola proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran yang efektif dan interaktif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik
- 2) Kompetensi Profesional (kemampuan dalam memahami Al-Qur'an dan kandungannya). Seorang guru tahfidz adalah individu yang telah berhasil menghafal keseluruhan Al-Qur'an. Peran mereka sangat signifikan dalam memberikan panduan kepada para murid melalui tugas-tugas seperti menerima setoran hafalan, mengawasi dan memantau kemajuan hafalan, memberikan arahan, saran, dan motivasi, serta mengevaluasi bacaan para santri.
- 3) Kompetensi Kepribadian (menghiasi diri dengan akhlak terpuji). Seorang pendidik sebaiknya menunjukkan perilaku yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah ditetapkan. Perilaku ini melibatkan sikap zuhud terhadap dunia, dengan tidak terlalu terikat pada bahan material dan tidak terlalu fokus pada kenikmatan duniawi yang bersifat sementara.
- 4) Kompetensi Sosial (kemampuan habluminannas). Seorang guru sebaiknya memiliki sikap yang baik terhadap orang yang belajar darinya. Guru harus menyambut dengan baik ketika murid datang dan bersikap sesuai dengan kondisi keduanya. Jika terdapat banyak murid, guru sebaiknya memberikan prioritas kepada murid yang datang lebih dulu, dan

seterusnya. Namun, jika murid yang pertama datang bersedia untuk didahulukan oleh murid lain, maka tidak ada masalah bagi guru untuk memberikan prioritas kepada murid yang lain.⁸⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁷ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari analisis tersebut berupa pemahaman umum yang bersifat abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Dan dalam langkah-langkah penelitiannya bersifat fleksibel.⁸⁸

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah field research (penelitian lapangan) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan suatu laporan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek dengan jelas dan sistematis.⁸⁹

Lebih khusus, metode yang digunakan adalah studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Robert K. Yin bahwa studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena sosial kontemporer dalam konteks dunia nyata, terlebih saat batas antara

⁸⁸ Danuri, Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (DIY Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), 18.

⁸⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 157.

fenomena dan konteksnya tidak tegas.⁹⁰ Oleh karena itu, studi kasus ini dianggap relevan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembinaan santri dalam membentuk kompetensi calon guru tahfidz.

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif dianggap lebih tepat karena peneliti akan memperoleh data berupa ucapan, perilaku, dan sikap seseorang yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat akan dilaksanakannya penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Putri Banyuwangi yang terletak di Dusun Gadog, Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Salah satu alasan peneliti memilih pesantren ini sebagai lokasi penelitian adalah peneliti tertarik dengan visi dan misi pesantren tahfidz ini yakni melahirkan kader-kader generasi pemimpin bangsa yang shaleh dan berkarakter qur'ani serta berjiwa entrepreneur dengan berupaya mencetak calon-calon guru tahfidz Al-Qur'an yang unggul, kompetitif, kompeten, dan rahmatan lil alamin, sehingga hal ini cocok dengan penelitian yang membahas tentang pembinaan kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an.⁹¹

⁹⁰ Iswadi, *Studi Kasus Desain dan Metode Robert K.Yin*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2023), 24.

⁹¹ Admin Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, di wawancara oleh penulis, 9 Maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari sebuah penelitian adalah narasumber atau informan yang dianggap bisa memberikan keterangan dan informasi terkait data yang dibutuhkan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan, seperti orang yang dianggap paling memahami tentang apa yang peneliti inginkan.⁹²

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Kepala Ma'had : Ustadz Nurjihansyah
2. Ustadzah Sulistiana : Pengajar dan Humas
3. Ustadzah Nabila Yunita Sari : Pengajar dan Pengasuhan
4. Ustadzah Luluatul M : Pengajar dan Koor. Tahfidz
5. Ustadzah Siti Makatul M : Pengajar dan Koor. KBM
6. Virgynia : Santri kelas XI
7. Deskia Alista : Santri kelas XI

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis dalam lokasi penelitian. Dengan observasi peneliti akan menjadi

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

lebih memahami data menyeluruh mengenai situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, sehingga bisa diperoleh pandangan dan data yang menyeluruh.⁹³ Teknik observasi yang diterapkan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat diadakannya kegiatan dari orang yang diamati, namun peneliti tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹⁴

Berikut data yang peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi adalah :

- a. Pengamatan proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Pedagogik calon guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.
- b. Pengamatan proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Profesional calon guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.
- c. Pengamatan proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Kepribadian calon guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.
- d. Pengamatan proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Sosial calon guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013) 313.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

Tabel 3.1
Data Observasi

No/ Tanggal	Fokus Penelitian	Informan	Data Yang Diperoleh
1. 23 Maret 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al- Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	1. Ust. Ahmad Nurjihansya h 2. Siti Makataul M 3. Luluatul M	a. Tentang kegiatan Halaqoh Al-Qur'an 4 kali dalam sehari b. Terdapat ruang Diskusi atau Sharing session setelah jam Halaqoh c. Tugas membuat Buku Mutaba'ah sendiri sebelum setoran hafalan ke Pengasuh Pesantren.
2. 15 Mei 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al- Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	• Ust. Ahmad Nurjihansya h • Siti Makataul M • Luluatul M	a. Tentang proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi profesional dengan proses pembekalan dari lembaga sertifikasi profesi Daarul Qur'an Pusat. b. Pembentukan Organisasi Santri Daarul Qur'an (OSDAQU).
3. 23 Mei 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al- Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	• Ust. Ahmad Nurjihansya h • Nabila Yunita Sari • Sulistiana	a. Penerapan dan pembiasaan Akhlak yang baik yang dimulai oleh Pengasuh dan dicontoh oleh para ustadzah, santri dan seluruh warga Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. b. Pembiasaan dalam Pengamalan Daqu Method.
4.	Pembinaan	• Ust. Ahmad	

No/ Tanggal	Fokus Penelitian	Informan	Data Yang Diperoleh
23 Mei 2024	Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	Nurjihansyah - Nabila Yunita Sari - Sulistiana	a. Penerapan Salam 3 S. Senyum, Salam, Sapa kepada seluruh warga Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi khususnya dan kepada masyarakat sekitar pesantren umunya.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk mendapatkan informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab terhadap topik tertentu.⁹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan namun bisa bertambah dan dapat diubah sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Peneliti memilih jenis wawancara tersebut agar lebih fleksibel tanpa keluar dari fokus pembahasan dan penelitian.

Adapun data yang peneliti peroleh melalui proses wawancara adalah sebagai berikut :

⁹⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), 123.

Tabel 3.2
Data Wawancara

No/ Tanggal	Fokus Penelitian	Informan	Data Yang Diperoleh
1. 9 Maret 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	• Ust.Ahmad Nurjihansyah • Siti Makataul • Luluatul M	Tentang proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an
2. 9 Maret 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	• Ust.Ahmad Nurjihansyah • Siti Makataul M • Luluatul M	Tentang proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an
3. 15 Mei 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	• Ust. Ahmad Nurjihansyah • Nabila Yunita Sari • Sulistiana	Tentang proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur'an
4. 15 Mei 2024	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	• Ust. Ahmad Nurjihansyah • Nabila Yunita Sari • Sulistiana	Tentang proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu⁹⁶. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar. Majalah, notulen maupun rapat. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Letak Geografis Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
- b. Profil singkat Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
- c. Struktur organisasi Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
- d. Data Santri Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
- e. Dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

Tabel 3.3
Data Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an	• Sulistiana • Nabil Yunita Sari	1. Profil pesantren dan data pendidik 2. Struktur Organisasi dan data sarana prasarana 3. Data santri 4. Kegiatan pembinaan santri 5. Dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon Guru Tahfidz Al-Qur'an
2.	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an		
3.	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an		
4.	Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an		

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan

bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah berikut ini

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi secara empiris.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan kondensasi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi maupun merencanakan kerja tahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau samar-samar bahkan tidak jelas sama sekali. sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data menunjukkan keshahihan data dalam sebuah penelitian. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam peneliti ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁹⁷

1. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui teknik sama dengan beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Membahas tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan pendahuluan penelitian hingga penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu :

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 373.

1. Tahap Pra Penelitian

Adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian yakni dimulai dari mengajukan judul yang disetujui oleh pembimbing pada lalu menyusun latar belakang sambil mengamati tempat yang akan diteliti, kemudian membuat matriks penelitian dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kemudian melaksanakan seminar proposal yang didampingi oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian yaitu pada tanggal 26 Februari 2024 untuk melakukan observasi, dan mulai melakukan wawancara dan dokumentasi sejak tanggal 9 Maret 2024 sampai 10 Juni 2024 kemudian mengumpulkan data penting terkait penelitian yang nantinya akan ditulis dalam laporan hasil penelitian

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data, mereduksi data dan menyajikan data serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian untuk dijadikan laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal berjenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Para santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi diberi target mengkhhatamkan hafalan Al-Qur'annya selama 3 tahun sekaligus mengikuti kegiatan belajar mengajar baik ilmu-ilmu agama maupun umum untuk menambah wawasan keilmuan serta persiapan menghadapi program kesetaraan belajar SMA (Kejar Paket C). Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan wajib mengabdikan sebagai pengajar setelah para santri lulus dari pesantren untuk menyalurkan dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari selama di pesantren untuk berkiprah dan berbaur dengan masyarakat yang di sana bukan daerah asal mereka tinggal.⁹⁸

Program menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi ini secara intensif melalui beberapa tahapan. Pada tiga bulan pertama di kelas X, santri menjalani proses karantina tahsin yakni pemerataan pemahaman dan bacaan Al-Qur'an. Hal ini sangat menunjang kemudahan bagi para santri untuk mengikuti

⁹⁸ Ahmad Nurjihansyah, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024.

proses menghaafal Al-Qur'an serta memudahkan para guru pendamping ketika kebersamai para santri dalam proses menghafal. Selanjutnya para santri memulai proses menghafal Al-Qur'an selama kurang lebih 8 bulan dan diharapkan memenuhi target hafalan sebanyak 15 juz di tahun pertama. Di tahun berikutnya, santri melanjutkan proses menghafal Al-Qur'an tahap kedua dengan target yang sama yakni 15 juz berikutnya. Di kelas XI ini para santri mulai di bekali materi-materi dari LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dari Yayasan Daarul Qur'an Pusat sebagai modal awal para santri untuk persiapan menjadi guru tahfidz Al-Qur'an ketika proses pengabdian setelah kelulusan nanti. Hal ini merupakan salah satu proses pembinaan dari pesantren dalam membentuk kompetensi profesioanl para calon guru tahfidz Al-Qur'an. Ketika memasuki kelas XII para santri tetap melanjutkan pembekalan materi-materi LSP sekaligus fokus untuk setoran sanad Al-Qur'an kepada pengasuh pesantren yakni

Ustadz Ahmad Nurjihansyah, M.Ag. Dengan demikian, pesantren semakin mantap untuk berani melepas para calon guru tahfidz Al-Qur'an ini karena kredibilitas para santri telah teruji.⁹⁹

a. Identitas Satuan Pendidikan

Nama : Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
 Alamat : Dsn Gadog
 Kode Pos : 68462

⁹⁹ Sulistiana, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024.

Desa : Watukebo
 Kecamatan : Blimbingsari
 Kabupaten : Banyuwangi
 Provinsi : Jawa Timur
 Status : Lembaga Non Formal
 Jenjang : SMA

b. Dokumen dan Perizinan



Gambar 4.1
Gerbang Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Mencetak generasi huffadz yang kuat, tangguh, berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah”

b. Misi

1. Pembiasaan pengamalan daqu method :

- Sholat berjamaah & jaga hati, jaga sikap

- Tahajjud, Dhuha, Qobliyah & Ba'diyah
- Menghafal & Tadabbur Al-Qur'an
- Sedekah & Puasa Sunnah
- Belajar & Mengajar
- Doa mendoakan & minta didoakan
- Ikhlas, Sabar, Syukur & Ridho

c. Tujuan

1. Lulusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah terbiasa mengamalkan daqu method
2. Lulusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi memiliki hafalan Al-Qur'an dan bersanad
3. Lulusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi memiliki jiwa yang kuat, tangguh, berkarakter dan berakhlak karimah.¹⁰⁰

3. Data Pendidik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus

Banyuwangi

Tabel 4.1
Data Pendidik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus
Banyuwangi¹⁰¹

No	Nama	Jabatan / Bidang	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	Ustadz Ahmad Nurjihansyah	Pengasuh Pesantren / Kepala Tahfidz	Mataram	S2
2.	Ustadz Achmad Nuroni Khoiron	Guru Dirosah Bantu	Banyuwangi	S1
3.	Nabila Yunita Sari	Pengabdian /	Probolinggo	S1

¹⁰⁰ Observasi , 20 Februari 2024.

¹⁰¹ Dokumentasi Admin Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

No	Nama	Jabatan / Bidang	Alamat	Pendidikan Terakhir
		pengasuhan		
4.	Sulistiana	Pengabdian / Bendahara	Lumajang	S1
5.	Siti Makatul M	Pengabdian / Koor KBM	Kalimantan	S1
6.	Luluatul M	Pengabdian / Koor Tahfidz	Banyuwangi	S1
7.	Nanda Aulia	Pengabdian / Ubudiyah	Malang	S1
8.	Dinar Rizki A	Pengabdian / Kesehatan	Malang	S1
9.	Siti Aminah	Pengabdian / Admin Pesantren	Probolinggo	S1
10.	Nur Shinta Panjani	Pengabdian / Admin Sosmed	Probolinggo	S1
11.	Rahmawati	Pengabdian / Kebersihan	Bali	S1

4. Data Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa diketahui santri Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus

Banyuwangi terdapat 42 orang santri yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur maupun luar pulau. Berikut ini peneliti lampirkan data jumlah santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwagi Tahun 2024.¹⁰²

¹⁰² Observasi , 26 Februari 2024.

Tabel 4.2
Data Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus
Banyuwangi Tahun 2024¹⁰³

No	Program	Jumlah
1	Kelas X	8
2	Kelas XI	13
3	Kelas XII	21
	TOTAL	42

Dan berikut ini adalah data santri kelas XI yang menjadi objek penelitian pada penelitian kali ini :

Tabel 4.3
Data Santri kelas XI Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus
Banyuwangi Tahun 2024¹⁰⁴

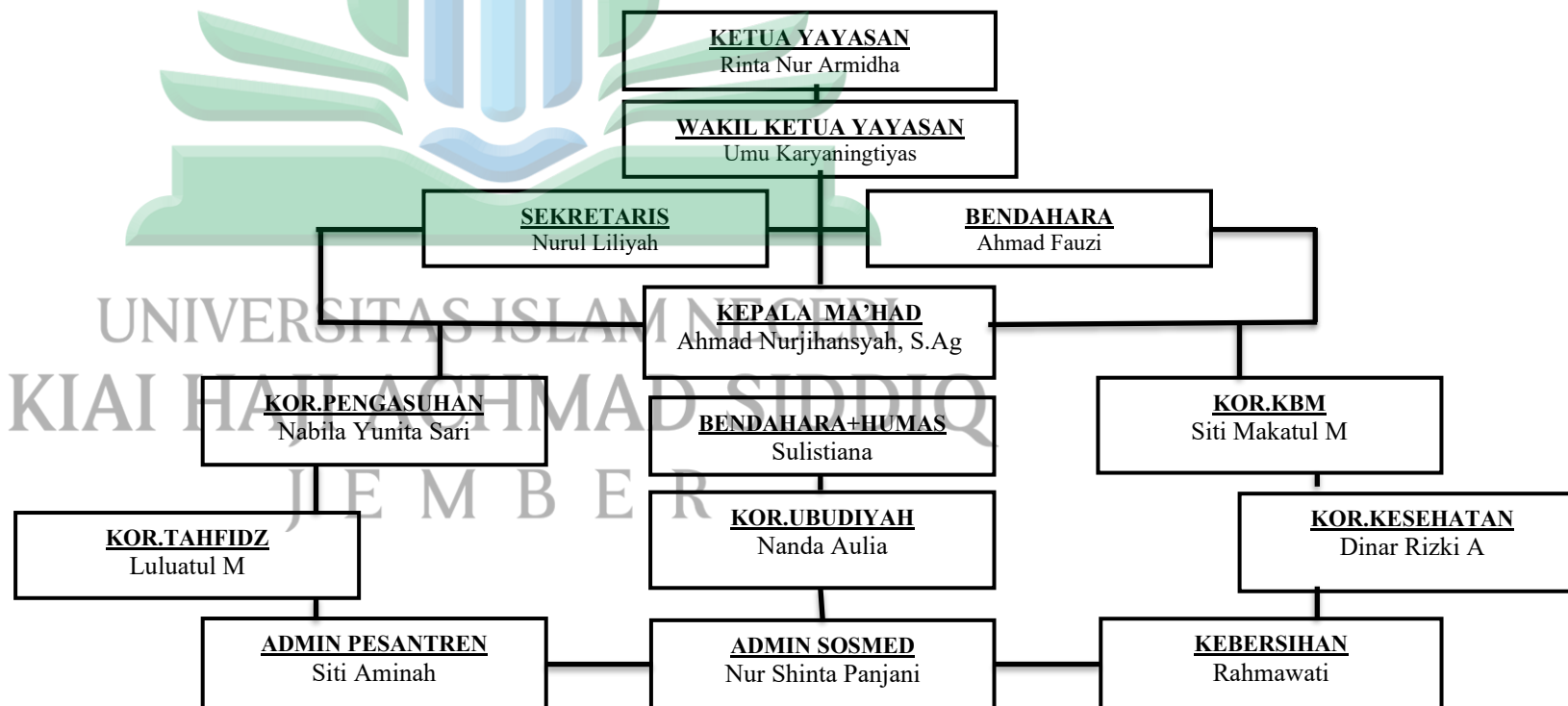
No	Nama Santri	Kelas	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1.	Deskia Alista Difani	XI	Banyuwangi, 17 Desember 2006	Banyuwangi
2.	Fitriani	XI	Melempo, 10 Januari 2007	Lombok Timur
3.	Gita Zakiyah Mahmud	XI	Lohayong, 23 Juni 2006	Flores Timur
4.	Ismatul Nabila	XI	Tegalinggah, 13 November 2006	Buleleng
5.	Lu'luil Hidayatul Rohma	XI	Jember, 04 Agustus 2007	Jember
6.	Mar'atus Sholiha	XI	Banyuwangi, 28 April 2007	Banyuwangi
7.	Mutiatal Syariah	XI	Tegalinggah, 27 Juli 2005	Buleleng
8.	Nayla Khoirin Nisa	XI	Banyuwangi, 10 Oktober 2006	Banyuwangi
9.	Putri Dwi Lestari	XI	Situbondo, 12 April 2006	Situbondo
10.	Ulfatul Hasanah	XI	Lumajang, 29 Juni 2007	Lumajang
11.	Virginia Firsty Hera Meilantia	XI	Banyuwangi, 20 Mei 2006	Banyuwangi
12.	Alpina	XI	Malempo, 23 April 2006	Lombok
13.	Zumrotul Helmiah	XI	Jember, 30 Januari 2007	Jember

¹⁰³ Dokumentasi : Admin Pesantren Tahfizh Daarul Qu'an Takhassus Banyuwangi.

¹⁰⁴ Dokumentasi : Admin Pesantren Tahfizh Daarul Qu'an Takhassus Banyuwangi.

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi⁶³



⁶³ Observasi dan Dokumentasi Admin Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, 9 Maret 2024.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi ini masih terbatas namun masih tergolong cukup nyaman dan memadai untuk memfasilitasi para santri dan para ustadzah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Di sini terdapat

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an
Takhassus Banyuwangi⁶⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Kamar Santri	3	3	0
2	Mushola	1	1	0
3	Aula	1	1	0
4	Kamar Mandi	14	14	0
5	Kantor	1	1	0
6	Kantin	1	1	0
7	Jemuran	2	2	0
8	Parkiran	1	1	0
9	Gudang	1	1	0
10	Taman	1	1	0
11	Papan Tulis	2	2	0
13	Hadrah	8	8	0
14.	Komputer	1	1	0
15.	Printer	1	1	0
16	Kipas Angin	11	9	2
17	Meja Ngaji	30	25	5
18	Ranjang	40	38	2
19	Dispenser	2	2	0
20	Rak Sepatu	8	7	1

⁶⁴ Dokumentasi Admin Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

21	Sapu Lidi	5	5	0
22	Sapu Kipas	4	4	0

Ket* B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

P : Pembangunan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, pengasuh memaparkan bahwa santri memiliki program kegiatan setoran sima'an jama'i yakni pengumpulan hafalan selama satu minggu terakhir di hari jumat.

“Guna mengasah dan menumbuhkan kompetensi pedagogik pada santri atau nantinya calon guru tahfidz Al-Qur'an, ketika hari jum'at mereka diwajibkan melaksanakan kegiatan yang namanya Murojaah Jama'i atau sima'an jama'i dan kegiatan ini dilakukan dalam masing-masing kelompok. Artinya dalam halaqoh setoran, masing-masing santri menyetorkan seluruh hafalan yang telah didapatkan selama satu minggu terakhir. Dan ini disimak oleh rekan-rekan satu halaqohnya secara bergilir. Kegiatan ini sangat berguna untuk menguatkan hafalan yang didapat juga melatih santri untuk saling mengenal lebih dekat teman-teman seperjuangannya. Nantinya ini bisa jadi referensi bagi mereka ketika menghadapi muridnya kelak. Hal

ini juga selaras dengan salah satu indikator kompetensi pedagogik yakni pengenalan karakter peserta didik”⁶⁵

Kegiatan Muroja’ah jama’i tersebut dibenarkan oleh salah satu ustadzah pendamping halaqoh yakni ustadzah Siti, dan penulis melakukan observasi lanjutan terkait kegiatan ini pada hari jumat keesokan harinya. selain itu dalam kebijakan lain dari pengasuh, bahwa santri ketika akan setoran hafalan kepada kepala ma’had atau pengasuh, sebelumnya mereka harus menyiapkan buku khusus untuk setoran secara manual. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan para santri dalam merencanakan perangkat pembelajaran.

“Betul mbak, memang kami setiap jum’at ada kegiatan muroja’ah jama’i. itu mengumpulkan hafalan-hafalan yang didapat selama seminggu ini. Nanti bergantian masing-masing santri. Terus juga mengenai proses pembinaan kompetensi pedagogik, ustadz meminta para santri yang setoran di ustadz untuk menyiapkan buku khusus untuk mereka setoran di ustadz, tujuannya secara tidak langsung melatih mereka merancang perangkat pembelajaran secara mandiri”.⁶⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Ahmad Nurjihansyah, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁶⁶ Siti Makatul M, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei, 2024.



Gambar 4.2
Kegiatan Muroja'ah Jama'i Setiap Hari Jum'at⁶⁷

Kemudian setelah penulis wawancara dengan ustadzah Nabila yakni ustadzah pengasuhan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, untuk membina para calon guru tahfidz Al-Qur'an dalam kompetensi pedagogik adalah dengan membangun kesadaran pada para santri kelas XI bahwa mereka berada di pesantren ini tidak hanya menghafal dan belajar untuk diri sendiri, namun mereka dipersiapkan untuk menjadi pendidik bagi generasi berikutnya.

“Untuk membina para santri dalam kompetensi pedagogik sih kami sebenarnya tidak secara langsung mendidik secara formal, kami sebagai pengajar lebih suka dan merasa lebih mudah menyampaikan nilai-nilai kompetensi pedagogik pada mereka dengan cara diskusi santai, berbagi pengalaman juga berupaya membangun mental dan menata hati mereka untuk sadar bahwa di takhassus ini mereka tidak hanya belajar dan hafalan untuk diri sendiri tapi nanti akan di salurkan juga

⁶⁷ Observasi dan dokumentasi oleh penulis, 24 Mei 2024.

kepada adik-adik atau santri-santri mereka kelak. minimal nanti ketika mereka di tempat pengabdian”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Luluatul Maknunah sebagai Koordinator bidang Tahfidz.

“Kalau saya biasanya setelah jam halaqoh menyisipkan sedikit waktu diskusi dengan santri. karena ketika di luar itu santri sudah sibuk kegiatan lain untuk membuat hafalan maupun melakukan muroja’ah mandiri. Biasanya saya memberi sedikit pemahaman mengenai konsep dasar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Seperti bagaimana ketika menjadi seorang guru tahfidz, bagaimana mengenali karakteristik peserta didik sekalian memberi motivasi, evaluasi, berdiskusi membuat strategi untuk mencapai target hafalan dan sebagainya.”⁶⁹

Informasi ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Virginia Firsty salah satu santri kelas XI yang mengungkapkan bahwa para ustadz maupun ustadzah di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Takhassus Banyuwangi ini sangat terbuka dan sering meluangkan waktu di sela-sela kegiatan halaqoh untuk diskusi.

“Benar sekali. Kami sering *sharing* sama ustadzah. Biasanya selesai halaqoh. Kalau waktunya masih banyak biasanya ya diskusi pengalaman ketika ustadzah dulu di pesantren seperti kami dan persiapan beliau ketika nanti disebar untuk pengabdian. Selain itu saya sendiri sih memiliki pandangan bahwa yang dimaksudkan ustadzah tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pengajar itu akan saya ambil dan terapkan mana yang lebih efektif sebagaimana ketika ustadzah menerapkan ke saya dan para santri lainnya. Suatu saat akan kami bawa dan terapkan ketika mengajar”.⁷⁰

⁶⁸ Nabila Yunita Sari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei, 2024.

⁶⁹ Luluatul Maknunah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei, 2024.

⁷⁰ Virginia Firsty, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

2. Pembinaan Kompetensi Profesional Santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, salah satu program yang wajib diikuti oleh santri kelas XI adalah dimulainya pembekalan materi-materi dari Daarul Qur'an pusat yang diterbitkan khusus oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yakni lembaga khusus yang bergerak di bidang sertifikasi kompetensi Al-Qur'an yang isinya mencakup materi-materi seputar persyaratan-persyaratan dasar yang harus dimiliki oleh guru tahsin Al-Qur'an, persyaratan dasar kompetensi untuk Guru Tahfidz Al-Qur'an Muftadi' (muda), persyaratan dasar kompetensi untuk Guru Tahfidz Al-Qur'an guru tahfidz mutawassit (madya), dan persyaratan dasar kompetensi guru tahfidz Al-Qur'an Mahir atau Ahli.⁷¹

Kompetensi profesional yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek-aspek penguasaan materi, penguasaan keterampilan dalam menyampaikan materi, dan ilmu pengetahuan yang senantiasa diperbaharui agar pembelajaran semakin efektif dan relevan.

Hal demikian selaras dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan kepala madrasah yakni Ustadz Ahmad Nurjihansyah, M.Ag. berikut ungkapan beliau :

⁷¹ Observasi, Banyuwangi, 23 Mei 2024.

“Dengan didirikannya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) oleh Yayasan Daarul Qur’an Pusat, hal ini sangat memperkuat upaya pengamalan pesan kanjeng Nabi Muhammad SAW yang pada satu penggalan sabdanya beliau menyatakan bahwa “sesungguhnya Allah mencintai siapa saja yang ketika menunaikan pekerjaan, ia menunaikannya dengan mutqin atau kompeten”. Sehingga dengan dimonitoring oleh pusat, kita semua berharap kompetensi para guru dan calon guru Daarul Qur’an akan serempak dan merata dan dengan harapan program ini juga menghasilkan para santri dan calon guru tahfidz Al-Qur’an yang berkualitas dan kompeten”.⁷²

Dalam pelaksanaannya, upaya persiapan guru Al-Qur’an yang kompeten ini setidaknya harus melalui dua tahapan. Pertama, melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan (diklat) berbasis kompetensi atau biasanya disebut *Competency Based Training* (CBT). Proses ini sebagai media pembekalan guru atau calon guru tahfidz Al-Qur’an untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kedua, proses Asesmen kompetensi atau biasa disebut *Competency Based Assesment* (CBA). Proses ini merupakan pemastian kompetensi guru Al-Qur’an.

Hal tersebut serupa dengan yang dipaparkan oleh Sulistiyana selaku salah satu pengajar tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Takhassus Banyuwangi.

⁷² Ahmad Nurjihansyah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2024.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Uji Kompetensi Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Banyuwangi

“Sebelumnya, Program LSP ini baru diterapkan hanya di kelas XII. Namun seiring berjalannya program, kami terus mengevaluasi kegiatan dan akhirnya memutuskan kebijakan baru demi kelancaran program. Karena adanya beberapa pertimbangan salah satunya yakni karena materinya cukup banyak, dan santri-santri kegiatannya sudah cukup padat sehingga kalau dibiarkan tetap diterapkan ketika sudah kelas XII nanti tidak nutut mbak. Sedangkan kami ingin semuanya berjalan dengan maksimal jadi sejak saat itu proses dari LSP sudah mulai dicicil untuk dilaksanakan di kelas XI. Tahapan program LSP ini ada dua mbak. Ya yang pertama pembekalan dulu, penyampaian materi dan pembinaan, pemerataan bacaan. Intinya semacam diklat lah untuk memberi bekal materi kompetensi yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu di hari senin dan Selasa. Kemudian tahap yang kedua yaitu dilakukannya asesmen biasanya di masa akhir sebelum mereka lulus dan disebar untuk pengabdian”.⁷³

Setelah melaksanakan rangkaian dari salah satu proses pembinaan kompetensi profesional santri melalui program yang diprakarsai oleh LSP, masing-masing santri akan mendapatkan

⁷³ Sulistiana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2024.

ijazah dari hasil uji kompetensi Al-Qur'an tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Virginia

“ Kalau saya sendiri belum dapat ya mbak, karena kan saya masih proses di tahap pembekalan. Namun yang saya ketahui biasanya kakak-kakak kelas kami nanti dapat semacam ijazah gitu atau sertifikat tanda lulus dalam program uji kompetensi Al-Qur'an. Nantinya ini sangat berguna ketika sudah terjun di masyarakat sebagai seorang guru Al-Qur'an. Doakan proses saya dan teman-teman kelas XI lancar ya mbak”.⁷⁴

Selain program LSP dari Daarul Qur'an pusat, untuk membentuk kompetensi profesional yang harus para santri atau calon guru tahfidz Al-Qur'an adalah dengan cara masuk dalam organisasi pesantren disamping kepengurusan organisasi santri Daarul Qur'an. Karena hal ini dinilai mampu mengasah dan meningkatkan aspek-aspek kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya kompetensi profesional ini.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad

Nurjihansyah, M.Ag. beliau mengungkapkan bahwa:

“Para santri juga kami gembleng untuk terlibat organisasi pesantren atau kami sebut OSDAQU karena manfaatnya banyak sekali terutama untuk proses pembentukan dan pembinaan kompetensi mereka sebagai calon guru tahfidz Al-Qur'an. Diantaranya ini bisa ke ranah pedagogik, bisa juga sosial, kepribadian juga yang tak kalah penting adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki. Dengan adanya mereka terlibat dalam kepengurusan atau organisasi pesantren secara tidak langsung mereka akan dilatih terbiasa diberi tanggung jawab untuk mengelola kegiatan, membimbing adik-adik kelasnya, dan berpartisipasi dalam

⁷⁴ Virginia Firsty, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

pengambilan keputusan yang mana hal-hal itu agak tidak mudah dilakukan tanpa terbiasa dan diberi amanah sebuah tanggung jawab”.⁷⁵

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh kepala Ma’had, sebagai yang terlibat dalam kepengurusan pesantren menurut Deskia salah satu santri yang terlibat dalam OSDAQU memberi pernyataan bahwa

“Bagi saya, ketika saya memutuskan menjadi bagian dari OSDAQU, OSDAQU ini singkatan dari Organisasi Santri Daarul Qur’an, saat melalui berbagai kegiatan organisasi yang OSDAQU jalankan secara tidak langsung saya jadi belajar tentang menyusun materi pembelajaran, memahami metode pengajaran, dan evaluasi kemajuan santri. Sehingga melalui keorganisasian ini saya mendapat berbagai pengalaman berharga untuk proses pembinaan kompetensi saya sebagai calon guru tahfidz Al-Qur’an”.⁷⁶

3. Pembinaan Kompetensi Kepribadian Santri di Pesantren Tahfizh

Daarul Qur’an Takhassus Banyuwangi

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an

Takhassus Banyuwangi berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, tentu konsep Uswatun Hasanah menjadi pondasi utama yang dicontohkan langsung oleh pengasuh yakni Ustadz Jihan baik itu dalam keistiqomahan, kedisiplinan, keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan beliau baik kepada para pengajar maupun kepada para santri. Pagi itu saya berkunjung ke Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Takhassus Banyuwangi untuk melakukan

⁷⁵ Ustadz Ahmad Nurjihansyah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁷⁶ Deskia Alista Difani, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

observasi kebetulan hari itu adalah hari minggu. Para santri ada kegiatan Kajian Kitab At-Tibyan yang membahas seputar adab penghafal Al-Qur'an. Sebelum para santri siap bergegas ke Aula, Ustadz Jihan sudah lebih dulu hadir. Beliau terlihat sedang memuroja'ah hafalan di kantor pesantren sembari menunggu para santri siap berkumpul di Aula.⁷⁷



Gambar 4.4
Kepala Ma'had Memulai Kajian Kitab At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an).

Berdasarkan informasi dari ustadzah Siti selaku Koordinator KBM, Ustadz Jihan setiap pagi selalu *standby* pergi ke pesantren untuk tetap memantau keadaan pesantren, beliau tidak berpatokan pada jadwal entah pada hari itu beliau ada jadwal mengajar maupun tidak. Padahal, beliau dan keluarga tidak tinggal di dalam lingkungan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

“Setiap hari ustadz sering bolak-balik rumah-pesantren mbak. Pagi kesini, memantau keadaan lalu mengajar, setelah itu jika

⁷⁷ Observasi penulis, 19 Mei 2024.

ada kegiatan di luar beliau pergi. Namun, setelah itu beliau kembali ke pesantren. Dan begitu seterusnya. Mungkin dalam satu hari beliau bolak-balik 3-5 kali. Cuma beliau kalau malam memang istirahat di rumah beliau karena putra-putra beliau masih kecil-kecil. Ustadz juga tidak henti-hentinya memberi nasehat, menegur kami para ustadzah untuk selalu sadar untuk mendisiplinkan diri terlebih dahulu sebelum mengajak para santri untuk disiplin dan taat pada peraturan. Beliau menekankan “*ibda’ bi nafsika*” mulailah dari dirimu sendiri”.⁷⁸

Menurut penuturan ustadzah Nabila, selain ustadz senantiasa mencontohkan kepada para santri dan menghimbau kami untuk memulai kebaikan dimulai dari diri sendiri, bagi saya Daarul Qur’an memang berupaya penuh untuk melahirkan generasi Qur’ani yang berkarakter, tangguh, berakhlak mulia dengan menyemarakkan penerapan Daqu Method. Daqu Method adalah kurikulum ciri khas Daarul Qur’an yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik bagi masyarakat yang berada di bawah naungan Daarul Qur’an khususnya dan dapat menular kepada masyarakat sekitar umumnya. Kurikulum tersebut berisi pembiasaan baik untuk menegakkan ibadah yang wajib dan menghidupkan ibadah-ibadah sunnah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Diantara isi dari Daqu Method adalah Shalat berjamaah serta menjaga hati menjaga sikap, ikhlas, sabar, syukur dan ridho dan lain sebagainya.

“Di sini kami juga mendidik diri sekaligus mendidik para santri untuk mengamalkan Daqu Method. Daqu method ini isinya ya penekanan kepada ibadah-ibadah, sifat, sikap atau

⁷⁸ Siti Makatul M, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2024.

akhlak yang baik meskipun itu kelihatannya sepele namun ternyata tidak mudah juga lo mbak. Seperti pembiasaan sholat berjamaah, sholat qobliyah dan ba'dyah, tahajjud, dhuha, sedekah, do'a, mendo'akan dan minta didoakan ini seperti hal-hal yang sudah familiar di telinga kita. Namun kenyataannya tidak semua orang mau dan mampu untuk mengamalkannya apalagi hingga menjadikannya sebuah kebiasaan. Saya sendiri pun masih dalam proses untuk menerapkannya secara istiqomah. Dengan adanya kami di lingkungan pesantren ini rasanya memang jauh lebih terbantu untuk berproses menjadi insan yang lebih baik lagi".⁷⁹

Tak berhenti sampai di sini. Upaya pembinaan kompetensi kepribadian para calon guru tahfidz di pesantren ini hanya dilakukan ketika aktif di pesantren, bahkan ketika liburan pun para santri diberi amanah untuk tetap mengistiqomahkan pembiasaan Daqu Method yang telah diterapkan di pesantren. Sehingga tidak terputus upaya pesantren untuk memaksimalkan upaya pembinaan santri sebagaimana yang diungkapkan oleh Virginia.

"Setiap kami perpulangan untuk liburan, kami selalu dipantau dan diingatkan di grup kelas untuk tidak lupa menerapkan pembiasaan yang terdapat pada Daqu Method. Kami dititipi sebuah buku khusus, yakni semacam Jurnal ketika tiba masa liburan santri Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Buku ini untuk memudahkan ustadz dan ustadzah untuk tetap memantau kami. Bahkan orang tua kami juga di beri amanah untuk senantiasa mengingatkan kami ketika ada lupa atau teledor dalam melaksanakan Daqu Method di Rumah. Nanti setelah kembali ke pondok semua buku dikumpulkan dan di cek satu persatu oleh ustdz dan ustadzah untuk dimasukkan ke dalam penilaian rapor santri".⁸⁰

⁷⁹ Nabila Yunita Sari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 Juni 2024.

⁸⁰ Virginia Firsty, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

4. Pembinaan Kompetensi Sosial Santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam melaksanakan pembinaan kompetensi sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Ustadz Jihan selaku Kepala Ma'had secara langsung memberi contoh kepada para ustadzah dan juga para santri atau calon guru tahfidz Al-Qur'an untuk menjaga dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar pesantren dengan cara berinteraksi dan bertingkah laku yang baik. Dalam ruang lingkup pesantren, Ustadz Jihan tidak sungkan-sungkan untuk berdiskusi dengan para pengajar maupun dengan para santri di sela-sela kegiatan pesantren. Beliau sering mengajak berdiskusi maupun sekedar bertanya keadaan para santri dan pesantren, sekalipun beliau setiap hari secara langsung datang ke pesantren untuk memantau keadaan. Biasanya Ustadz mengadakan agenda rapat evaluasi mingguan sebagai sarana untuk membangun sinergi antar pengurus atau pengajar di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

“Untuk membangun kedekatan dan rasa saling bertanggung jawab, rasa memiliki atas pesantren ini biasanya saya dan para pengurus pesantren ada rapat mingguan di hari Jum'at. Isinya ya membahas evaluasi selama sepekan ini dan membahas hal-hal yang mungkin perlu dibahas bersama terkait kemajuan dan kegiatan pesantren. Meskipun seandainya dalam rapat sudah tuntas semua kita bahas dan tidak ada hal yang perlu dibahas, tetap saya ajak untuk berkumpul. Karena selain sebagai latihan istiqomah terhadap sesuatu kebaikan berkumpulnya kita dan para pengurus pesantren

ini menjadi sarana kedekatan baik secara fisik maupun secara batin. Yang apabila seandainya kita membiarkan tidak berkumpul ketika tidak ada yang perlu dibahas hal itu akan memicu kebiasaan bertemu dan berkomunikasi hanya ketika ada perlunya saja. Menurut saya, selain hal itu kurang nyaman dilihat, kita jangan sampai lupa bahwa kebiasaan yang kita lakukan ini dinilai oleh santri junior. Ketika tim pengurus terlihat kurang solid maka akan menjadi catatan tersendiri bagi mereka bahkan buruknya bisa ditiru dan dianggap hal biasa oleh mereka sebagai generasi penerus pesantren di kemudian hari”.⁸¹

Dalam wawancara lain dengan ustadzah Sulistiana juga mengungkapkan hal serupa :

“Kalau tentang upaya pembinaan santri untuk membentuk kompetensi sosial, biasanya dari ustadz sendiri memang mengajak pengurus untuk selalu rapat mingguan mbak. Bahkan meski tidak ada perihal pesantren yang sangat urgent untuk dibahas karena sudah aman semuanya. “Yang penting kumpul-kumpul” kata ustadz, biar terbangun *chemistrinya* antar pengurus pesantren dan pengasuh. Selain itu hubungan ustadz dan hubungan kami sebagai pengajar dengan para santri bisa dibilang cukup dekat. Kami lebih suka *membranding* diri untuk di segani dibanding dengan ditakuti. Hal tersebut juga kami ambil dari sikap ustadz terhadap kami dan terhadap para santri. Ustadz bukan sosok yang galak, keras kepada kami, namun kami juga bisa membedakan dan memiliki batas tertentu dengan ustadz. Kalau hanya sekedar ingin ditakuti itu lebih mudah di awal saja, karena nanti ketika tidak ada kami atau ustadz, santri akan liar berbuat semaunya. Tapi kalau segan kan mereka memang menagkap apa yang pengasuh, para ustadzah sampaikan. Kalau dengan santri ya kami sering berdiskusi seputar hal-hal yang ingin mereka ketahui lebih-lebih tentang hal yang berkaitan dengan pesantren. Seperti bertanya tentang pengalaman pengabdian, cara menghafal dan lain-lain itu ketika setelah halaqoh. Namun biasanya kami juga sering berkunjung ke kamar santri untuk mengecek keadaan mereka dan sebagai upaya selangkah lebih dekat dengan mereka. Selain agar kami lebih mudah tahu apa yang mereka rasakan dan inginkan, hal ini agar lebih mudah bagi kami untuk menjalankan peraturan-peraturan yang ada di pesantren. Jika hubungan kami baik, maka mereka akan ada rasa segan untuk melanggar”.⁸²

⁸¹ Luluatul Maknunah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 Juni 2024.

⁸² Sulistiana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 Juni 2024.

Sedangkan upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan warga sekitar pesantren, biasanya kami menekankan akhlak minimal ketika para santri bertemu dengan warga tetangga, biasanya santri ada jadwal piket ke *Ndalem* Ustadz, otomatis mereka harus keluar pesantren dan bertemu warga sekitar. Kami menekankan Salam 3S yaitu Senyum, Sapa dan Salam. Selain itu ada juga kegiatan yang kami ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat.

“Ketika keluar dan bertemu warga sekitar, minimal saya suruh 3S itu dah mbak, selain itu kalau kegiatan bersama warga ada yang namanya bersih desa. Biasanya diadakan pada tiga pekan setelah Hari Raya Idul Fitri. Semua menyiapkan makanan yang nanti dibawa ke pinggir jalan terdekat sekitar tempat tinggal, berdoa bersama lalu makan bersama di pinggir jalan atau di depan masing-masing rumah. Terkadang kami juga diundang untuk kegiatan Khataman bersama warga. Namun kegiatan ini belum bisa rutin, karena terkadang bertabrakan dengan agenda kegiatan lain di pesantren. Jadi biasanya ikut ketika sedang tidak berhalangan saja. Ada juga di momen acara Maulid Nabi Muhammad SAW pesantren diundang ke masjid untuk menghadiri acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan begitu sebaliknya, ketika di Pesantren ada acara Maulid Nabi, biasanya pesantren juga mengundang tetangga sekitar”.⁸³

Meski kegiatan bersama warga tidak selalu rutin dihadiri oleh para santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi karena berbenturan dengan kegiatan di pesantren yang lebih penting, namun hubungan dengan warga sekitar sangat lah baik hingga beliau mayoritas mengenali masing-masing para santri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Deskia.

⁸³ Nabila Yunita Sari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 Juni 2024.

“Sangking sudah akrabnya kami dengan emak-emak watukebo ya mbak, beliau-beliau itu bisa mengenali masing-masing santri lho. Kalau misalkan tidak hafal dengan namanya, biasanya beliau-beliau memanggil nama daerah asal kami. Kami juga sering diberi makanan khas desa kalau kebetulan kami lewat di depan rumah beliau-beliau. Ini macam-macam sih mbak, Cuma memang mayoritas kami akrabnya dengan emak-emak itu untuk yang lumayan sepuh usianya. Dan kalau ibu-ibu yang lebih muda, kami biasa panggil tante”.⁸⁴



Gambar 4.5
Khataman Al-Qur'an santri Takhassus DaQu
Banyuwangi bersama Keluarga Besar
Bapak H. Yanuar Ridwan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditemukan beberapa temuan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data mengenai Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi calon guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

⁸⁴ Deskia Alista Difani, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

Tabel 4.6
Matrik Hasil Temuan

N O	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Pembinaan santri untuk membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	a. Optimalisasi Program Haalaqah Qur'an b. Pembelajaran teori-teori tajwid dengan nadzam Tuhfatul Athfal dan Al- Jazariy c. Ustadzah memberikan ruang diskusi, <i>sharing session</i> , d. pemberian pemahaman dan cara pandang tentang kompetensi pedagogik
2	Pembinaan santri untuk membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	a. Pelaksanaan Pembekalan Competency Based Training dan Competency Based Assesment. b. Melibatkan santri dalam Organisasi pesantren (OSDAQU)
3	Pembinaan santri untuk membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	a. Penerapan Konsep <i>Uswatun Hasanah, Ibadat bi Nafsika</i> dalam pelaksanaan hal-hal yang positif b. Pembiasaan Daqu Method c. Monitoring <i>Amaliyah Yaumiyah</i> meski ketika liburan pesantren
4	Pembinaan santri untuk membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus	a. Kepala ma'had memberi contoh langsung kepada para pengajar dan para

	Banyuwangi	santri cara berkounikasi, bersikap yang baik kepada seluruh warga pesantren Takhassus Banyuwangi b. Menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) c. Membangun sinergi dan mempererat hubungan para pengurus dan pengajar Al-Qur'an melalui agenda rapat evaluasi mingguan d. Membangun kedekatan hubungan dengan para santri dengan ruang diskusi, pengurus blusukan ke kamar santri. e. Mengikuti kegiatan bersama warga sekitar.
--	------------	---

1. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Dalam pedagogik, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan suatu materi dipelajari.

Dalam kiprahnya di pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, para santri dibimbing dan didampingi oleh ustadzah dalam masing-masing halaqoh. Hal ini sebagai upaya pesantren dalam mengoptimalisasi program halaqoh Qur'an, pembelajaran teori-teori tajwid

(Nadzam Tuhfatul Athfal dan Al-Jazariy), mengadakan kajian Kitab Ta'limul Muta'allim dan At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, kajian motivasi dan peranan perempuan, serta pelatihan *public speaking*.

Hal ini relevan dengan teori yang diutarakan oleh Dr. Andi Syukri Syamsuri bahwa dalam proses pembinaan kompetensi pedagogik ada aspek-aspek yang wajib dikuasai oleh seorang calon guru yang ingin menjadi seorang guru yang kompeten. Diantaranya yakni menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menguasai teori belajar serta berbagai pendekatan dan strategi berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.⁸⁵

Temuan peneliti juga selaras dengan teori yang terdapat dalam buku Menakar Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang oleh Dr.Ahmad Zainuri bahwa pendekatan proses kelompok dapat menjadi suatu system sosial agar pengembangan dan pelaksanaan tujuan belajar dapat terlaksana dengan efektif sehingga tercipta suasana kelas yang bergairah dalam belajar.⁸⁶

Selain itu peneliti juga mendapati temuan mengenai kelompok diskusi atau *sharing session* antara pengajar dengan para santri hal ini sesuai dengan salah satu teori penguatan mendekati oleh Dr. Ahmad Zainuri, bahwa penguatan mendekati siswa dipergunakan untuk

⁸⁵ Dr.Andi Syukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka 2021),97.

⁸⁶ Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, (Palembang: Tunas Gamblang Press, 2018), 92.

memperkuat penguatan materi dan pengenalan terhadap karakteristik siswa.⁸⁷

Proses pembinaan santri untuk membentuk kompetensi pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi ini juga relevan dengan teori oleh Syarifan Nurjan, MA. dalam bukunya yakni *Profesi Keguruan dan Aplikasi* bahwa salah satu kemampuan guru secara pedagogik yakni kemampuan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan dan memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁸⁸

2. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Menurut Dr. Andi Syukri Syamsuri, Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang di dalamnya mencakup penguasaan substansi isi materi dalam kurikulum serta menambah wawasan keilmuan.⁸⁹

Proses yang dilakukan oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi dalam upaya pembinaan kompetensi profesional

⁸⁷ Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, (Palembang: Tunas Gamblang Press, 2018), 57.

⁸⁸ Syarifan Nurjan, MA., *Profesi Keguruan dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Baru, 2015), 6.

⁸⁹ Dr.Andi Syukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, 99.

calon guru tahfidz Al-Qur'an di sana, yakni ada salah satu kegiatan yang dalam prosesnya semuanya telah diatur oleh Lembaga Sertifikasi Profesi dari Daarul Qur'an pusat meliputi tahap pembekalan materi atau *Comptenecy Based Training*, dan melalui tahap *Competency Based Assesment*.

Hal ini relevan dengan teori oleh Dr.Andi Syukri Syamsuri. Beliau menjelaskan bahwa kompetensi profesional dapat dikuasai dengan cara menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan menguasai kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.⁹⁰

Dalam teori lain yang serupa dan relevan dengan upaya pembinaan santri untuk membentuk kompetensi profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi disebutkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi (*subjek matter*) yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.⁹¹

⁹⁰ Dr.Andi Syukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, 99.

⁹¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),151.

3. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Menurut Dr. Andi Syukri Syamsuri kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah mencerminkan sikap atau kepribadian yang mantap, stabil, arif dan bijaksana serta berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaannya di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi para ustadz dan ustadzah memberikan contoh dan menekankan konsep *Uswatun Hasanah dan ibda' bi nafsika* yaitu dengan langsung praktik memberi teladan yang baik serta mengajak untuk memulai dari diri sendiri untuk berbuat kebaikan.

Hal ini relevan dengan pendapat Dr. Andi Syukri Syamsuri tentang konsep kompetensi kepribadian adalah harus mencakup menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁹²

Dalam buku *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi* oleh Syarifan Nurjan, MA. Beliau mengutarakan bahwa salah satu eksistensi guru adalah dengan cara *Uswatun Hasanah* atau teladan yang baik. Karena eksistensi seorang guru tidak hanya bertugas di sekolah, pesantren akan tetapi juga dalam lingkungan masyarakat dan di manapun saja harus tetap menjadi

⁹² Dr. Andi Syukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, 102.

contoh yang baik.⁹³ Yang mana hal ini relevan dengan temuan yang didapat oleh peneliti dalam proses observasi dan wawancara.

Menurut teori lain yang disebutkan oleh Imron Fauzi bahwa sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemandu dan pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi seorang guru yang professional di lingkungan pendidikan dan lingkungan kehidupan nyata. Untuk itu guru harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna.⁹⁴

4. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Menurut Dr. Andi Syukri kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh setiap guru adalah kemampuan pendidik yang berkenaan dengan bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan pembinaan santri untuk membentuk kompetensi sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi adalah dengan upaya pembiasaan

⁹³ Syarifan Nurjan, MA., *Profesi Keguruan dan Aplikasi*, 6.

⁹⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 150.

salam 3S yakni Senyum, Salam dan Sapa ketika bertemu ustadz-ustadzah dan warga lingkungan sekitar pesantren, menyediakan ruang dan waktu diskusi dengan para santri, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan warga desa seperti mengikuti ritual tasyakur bersih desa, dan khataman Al-Qur'an oleh warga desa.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Dr. Andi Syukri Syamsuri bahwa indikator kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya: berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya.⁹⁵

Temuan peneliti juga selaras dengan teori yang diutarakan oleh Syarifan Nurdin mengenai kompetensi sosial bagi seorang guru yakni dengan bekal-bekal kompetensi sosial yang telah dimiliki oleh para guru atau calon guru, maka ketika guru ditempatkan tugas di mana pun tidaklah menjadi penghalang untuk menunaikan kewajibannya sebagai pendidik.

Artinya guru mampu beradaptasi di mana pun dan dengan siapapun.⁹⁶

Selain itu, masyarakat pun memiliki kiprah dan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat dari Dr.Sofyan Tsauri dalam bukunya yaitu Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa mengungkapkan bahwa suatu

⁹⁵ Dr.Andi Syukri Syamsuri, “*Pendidikan Guru dan Pembelajaran*”, 100.

⁹⁶ Syarifan Nurjan, MA., *Profesi Keguruan dan Aplikasi*, 75.

masyarakat dengan segala dinamikanya, senan tiasa Membawa pengaruh terhadap orientasi dan tujuan pendidikan pada lembaga persekolahan. Ini adalah wajar dan bisa di mengerti karena sekolah merupakan lembaga yang dilahirkan dari, oleh untuk masyarakat.⁹⁷ Sehingga dalam maknanya, menjalian hubungan yang baik dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat adalah hal yang sangat bermanfaat dalam rangka pembentukan kompetensi santri sebagai calon guru di masa mendatang.

Peneliti juga menemukan adanya temuan lain di luar fokus penelitian ini bahwa dalam bidang lain, para santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Bnayuwangi dilatih untuk menjadi wirausaha atau istilah yang mereka sebut "Santri Preneur". Selain ada pelatihan untuk mengasah kemampuan dan kreativitas santri dalam kegiatan *Cooking Class*, pesantren juga memberi wadah dalam kegiatan "Market Day" sebagai tempat untuk pelatihan mental dan kreativitas berdagang sebagai hasil dari mereka menjalani pelatihan memasak.



Gambar 4.6

Kegiatan Memanen Hasil Kebun Pesantren⁹⁸

⁹⁷Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Bangsa*, (Jember: STAIN Press, 2015), 38.

⁹⁸ Observasi dan dokumentasi, 12 Mei 2024.

Dalam hal lain santri juga diajarkan berkebun di area belakang pesantren selain untuk memanfaatkan lahan yang masih kosong, hal ini dapat menjadi hiburan para santri ketika mereka mengalami titik jenuh dalam menghafal, ketika hasil kebun santri dapat dipanen maka bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi lauk tambahan santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. **Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi**

Proses pembinaan santri yang dilaksanakan di pesantren Tahfidh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi para ustadz dan ustadzah melakukan Optimalisasi Program Haalaqah Qur'an, kemudian melakukan pembelajaran teori-teori tajwid dengan nadzam

Tuhfatul Athfal dan Al- Jazariy secara konsisten. Ustadzah memberikan ruang diskusi, *sharing session* serta pemberian pemahaman dan cara pandang tentang kompetensi pedagogik.

2. **Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Profesional Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfzh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi**

Proses pembinaan santri yang dilaksanakan di pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi dengan Pelaksanaan Pembekalan *Competency Based Training* dan *Competency Based*

Assesment. Dan Melibatkan santri dalam Organisasi dalam Pesantren (OSDAQU).

3. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Proses pembinaan santri yang dilaksanakan di pesantren Tahfidh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi yakni dengan penerapan konsep *Uswatun Hasanah* dan *Ibda' bi Nafsika* dalam pelaksanaan hal-hal yang positif Pembiasaan Daqu Method dan selalu memonitoring *Amaliyah Yaumiyah* meski ketika liburan pesantren berlangsung.

4. Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Sosial Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

Proses pembinaan santri yang dilaksanakan di pesantren Tahfidh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi yakni dengan Kepala ma'had memberi contoh langsung kepada para pengajar dan para santri cara berkomunikasi, bersikap yang baik menerapkan 3S, membangun sinergi dan mempererat hubungan para pengurus dan pengajar Al-Qur'an melalui agenda rapat evaluasi mingguan dan untuk membangun kedekatan hubungan dengan para santri dengan ruang diskusi, pengurus blusukan ke kamar santri dan selalu ikut

mndampingi santri dalam kegiatan apapun, untuk membangun hubungan yang baik dengan warga, yakni dengan turut berpartisipasi dalam kegiatan bersama warga sekitar.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan yang berguna bagi lembaga yang sudah menjadi objek penelitian yaitu :

1. Hendaknya seluruh unsur penting pendidikan dalam pesantren yakni para pengajar, wali santri dan santri harus selalu saling dukung dalam mengoptimalkan berbagai kegiatan dan program yang telah dirumuskan oleh pesantren. Sehingga hasil dari pembelajaran baik bidang tahfidz maupun bidang ilmu umum dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Hendaknya manajemen pengelolaan pengarsipan dokumen pesantren lebih dimaksimalkan. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi pesantren terutama dalam rangka pelestarian dokumen dan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahim, Abu Ubaidillah. *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*, Boyolali: Mufid, 2011.
- Anam, Wahidul. *Risalah Al-Qur'an Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an*, Blitar: MSN-Press, 2017.
- Bahri, Syaiful. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, Mataram: Penerbit 21.
- Danuri, Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, DIY Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2015), 128.
- Efendi, Taufik Hamim. *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, Bekasi: Muntada Ahlil Qur'an, 2009.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gultom, Desi Nova. *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, Bogor: Universitas Djuanda Press, 2021.
- Hasnida. *Buku Pedoman Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) Micro Teaching* Jakarta: STITI Press, 2019.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisau, 2013.
- Nawabudin, Abdur Rab. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV Sinar Baru, 1991.
- Nurjan, Syarifan.. *Profesi Keguruan dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Baru, 2015).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Syamsuri, Andi Syukri. *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka 2021.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Bangsa*, Jember : STAIN Press, 2015

Tsauri, Sofyan., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jember: STAIN Press, 2013

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. UIN Kiai Achmad Siddiq. Jember 2024

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wardan, Khusnul. *Guru sebagai Profesi*, Jakarta: Deepublish, 2019.

Zainuri, Ahmad. *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, Palembang: Tunas Gambalang Press, 2018.

Zamzami, Zaki dan Maksum Syukron. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Zuhri, Moh. *Terjemahan Sunan AT-Timidzi Juz IV*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.

Jurnal

Ali Nurhadi, *Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan*, Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886

Ainiyah, *Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawi, Vol.2, No. 1., 2021.

Anisa Dwi Lutfi Nur, Maunah. *"Pembinaan Terhadap Semangat Guru"*, *Jurnal Administrasi dan Pendidikan Islam*", Vol.4, No.1 Maret 2022.

Firdausi Ftriana, *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an*, Vol.2, No.2, Juli 2017

Sudjoko, “*Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas*”,
Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Vol. 12, No.1, Juli
2020.

Susianti, Cucu. *Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1 April 2016.

Skripsi dan Thesis

Ashari, Muhammad Khakim. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri” (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan). Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Habibie, Miftah. “Profesionalisme Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Al Kahfi Islamic School Jakarta)”. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Hasibuan, Kabul Sarmadan. “Profesionalisme Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Insan Rabbany BSD Tangerang Selatan”, Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023

Hidayatulloh, M Risqi. “Pembinaan Kompetensi Guru mata pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi”. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.

Maisarah, “Strategi Pembinaan Tahfidz Qur'an di TPA Sa'ad Bin Abi Waqqosh Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023

Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Baari' Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al-Huda kelompok GEMA INSANI, 2015.

Peraturan Perundang-undangan

Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam Pasal 2, diakses 5 Februari 2022, <https://www.regulasip.id>.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 19 tahun 2017 Tentang Guru.*

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 ayat (4).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1).

Internet

1. Bayu Nurullah, Lebih dari 50 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an, 20 Maret 2020, diakses 3 Februari 2022, <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12346326/miris-lebih-dari-50-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>.
2. <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/>
3. <https://www.regulasip.id/book/2508/read>
4. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
5. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
6. <https://books.google.co.id/books?id=H-cVOAAACAAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>. Hamzah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Firdaussinisa Fauziyatul Zanah
 NIM : T20181454
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi dengan judul **“Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 April 2025
 Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



FIRDAUSSINISA F.Z
NIM. T20181454

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024	Pembinaan santri Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an	Kompetensi Pedagogik Kompetensi Profesional Kompetensi Kepribadian Kompetensi Sosial	Data Primer Kepala Ma'had Pengajar dan pengurus pesantren Santri Data sekunder Dokumen dan foto	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif Lokasi Penelitian : Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Pengumpulan data: - Wawancara - Obsrvasi - Dokumentasi Analisis Data: - Reduksi Data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan Validitas Data : - Triangulasi sumber - Triangulasi Teknik	Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi tahun 2024? Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi tahun 2024? Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi tahun 2024? Bagaimana pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi tahun 2024?

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan obyektif Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwani
2. Observasi terkait pelaksanaan pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus Banyuwangi
3. Observasi tentang situasi dan kondisi santri tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Pedagogik calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?
2. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Profesional calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?
3. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Kepribadian calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?
4. Bagaimana Pembinaan santri untuk membentuk kompetensi Sosial calon guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.
2. Data para pengajar, data santri, sarana dan prasarana di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.
3. Dokumen serta foto-foto kegiatan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan pembinaan kompetensi santi atau calon guru tahfidz Al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian ini

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5571/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
 Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi, Dusun Krajan, Desa Watukebo, Kec I

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181454
 Nama : FIRDAUSSINISA FAUZIYATUL ZANAH
 Semester : Semester dua belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembinaan Santri Untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tanfidz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ustadz Ahmad Nurjihansyah, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Februari 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



معهد دار القرآن التخصصي لحفظ القرآن الكريم
 PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN TAKHASSUS
 DAARUL QUR'AN TAKHASSUS ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR HOLY QUR'AN MEMORIZATION

SURAT KETERANGAN

No : 016/PTDQ-BWI/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ust. Ahmad Nurjihansyah, S.Ag

Jabatan : Kepala Ma'had

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Firdaussinisa Fauziyatul Zannah

NIM : T201814154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had Daarul Qur'an Takhassus Desa Watukebo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi mengenai "Pembinaan Santri untuk Membentuk Kompetensi Calon Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Tahun 2024" yang dilaksanakan pada Maret-Juni 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2024

Kepala Ma'had,

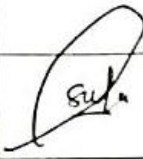
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
 J E M B E R

Ust. Ahmad Nurjihansyah, S.Ag



Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN TAKHASSUS
BANYUWANGI

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1.	Senin, 26 Februari 2024	Menyerahkan surat penelitian dan observasi umum	
2.	Sabtu, 9 Maret 2024	Wawancara dengan admin dan pengajar untuk memperoleh informasi tentang Visi Misi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi	
3.	Selasa, 23 April 2024	Meminta data santri kepada admin Pesantren	
4.	Kamis 23 Mei 2024	Wawancara dengan kepala Ma'had untuk memperoleh informasi tentang pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus Banyuwangi	
4.	Rabu 15 Mei 2024	Wawancara dengan pengajar untuk memperoleh informasi tentang pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus Banyuwangi	
5..	Kamis, 30 Mei	Wawancara dengan santri kelas XI untuk memperoleh informasi tentang pembinaan santri untuk	

	2024	membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus Banyuwangi	
6.	Sabtu 8, Juni 2024	Observasi lanjutan tentang kegiatan pembinaan santri untuk membentuk kompetensi calon guru tahfidz Al-Qur'an di pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus Banyuwangi	
7.	Senin, 10 Juni 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	

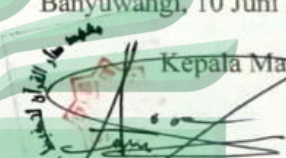
Banyuwangi, 10 Juni 2024

Peneliti



Firdausinisa F.Z.

Kepala Ma'had,



Ust. Ahmad Nurjihansyah, S.Ag

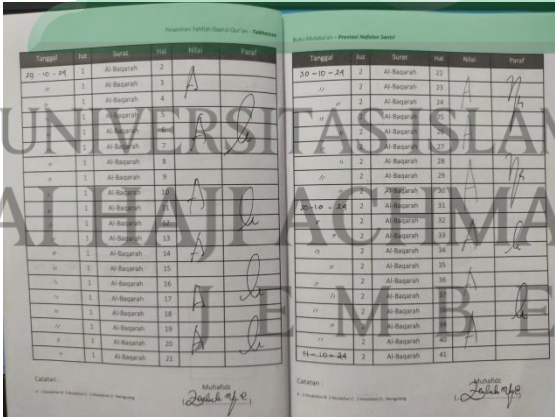
DAARUL QUR'AN
TAKHASSUS
BANYUWANGI

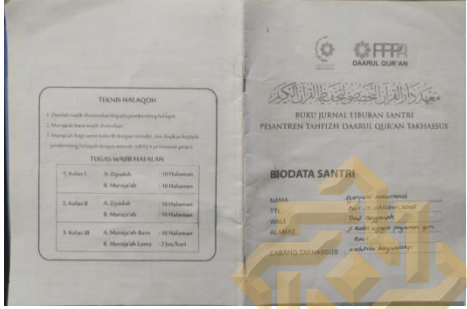
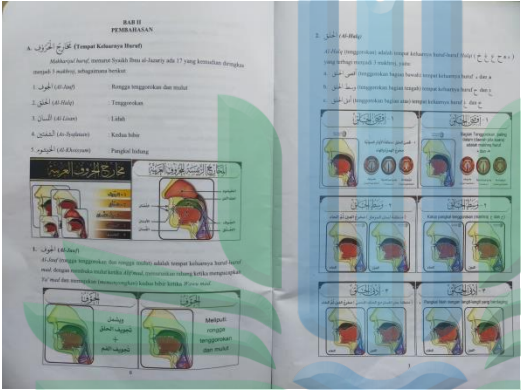
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		Kegiatan Ziyadah Hafalan santri Daarul Qur'an Takhassus ba'da Sholat Subuh dan ba'da Dzuhur
2		Kegiatan Murojaah santri tahfidz Darul Qur'an Takhassus yang dilakukan setelah sholat ashar dan setelah melakukan sholat jamaah isya'.
3		Pembelajaran Tajwid dengan menggunakan kitab Tuhfatul Athfal karya Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al Jamzuriy. dan Muqodimah Kitab Jazariyah karya Imam Ibnul Jazariy.

4		Pembelajaran kitab at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-nawawi dan Kitab Ta'limul Mutaallim karya Syaikh Burhanudin Az-Zarnuji.
5		Kegiatan tasmi' jama'i setiap hari jumat santri Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
6		Buku Mutaba'ah santri Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi

7		Buku Jurnal Liburan Santri Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi
8		Buku Modul Pembelajaran Santri Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi untuk persiapan Uji Kompetensi Santri.
9		Proses Pembekalan atau <i>Competency Based Training (CBT)</i> diikuti oleh Santri kelas XI Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi.

Lampiran 8 Sertifikat Hasil Uji Kompetensi Al-Qur'an Santri

Sertifikat Yang Diperoleh Setelah Proses Uji Kompetensi Al-Qur'an Santri

1. Sertifikat Guru Tahfidz Muhtadi (Muda)

12149316



SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 00085 2353 000121 2024

Dengan ini menyatakan bahwa:
This is to certify that:

Vali
No. Reg./PA: 1532 01231 2024

Telah kompeten pada bidang:
has been competent in the area of:

Pendidikan Al-Qur'an
Education Of Al-Qur'an

Dengan Kualifikasi/Kompetensi:
With Qualification/Competency:

Guru Tahfidz Al-Qur'an Muhtadi (Muda)
Teacher Of Tahfidz Al-Qur'an Muhtadi

Sertifikat ini berlaku untuk: 3 (tiga) tahun
This certificate is valid for: 3 (three) years

Tangerang, 1 Maret 2024

Alien Name Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf Of Indonesia Professional Certification Authority
Professional Certification Body Of Da'war Qur'an


Ketua Dewan Pengarah
Chairman Of The Steering Board

DAFTAR UNIT KOMPETENSI
List Of Units Of Competency

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi	Nilai Standar Kompetensi (Rata-Rata)
1	00.SKK.K.Tahfidz.01	Mendeskripsikan tahapan Tahfidz Al-Qur'an per 1 minggu per 10 dengan baik dan mudah	90K
2	00.SKK.K.Tahfidz.02	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
3	00.SKK.K.Tahfidz.03	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
4	00.SKK.K.Tahfidz.04	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
5	00.SKK.K.Tahfidz.05	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
6	00.SKK.K.Tahfidz.06	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
7	00.SKK.K.Tahfidz.07	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
8	00.SKK.K.Tahfidz.08	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
9	00.SKK.K.Tahfidz.09	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
10	00.SKK.K.Tahfidz.10	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
11	00.SKK.K.Tahfidz.11	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
12	00.SKK.K.Tahfidz.12	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
13	00.SKK.K.Tahfidz.13	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
14	00.SKK.K.Tahfidz.14	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
15	00.SKK.K.Tahfidz.15	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
16	00.SKK.K.Tahfidz.16	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
17	00.SKK.K.Tahfidz.17	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
18	00.SKK.K.Tahfidz.18	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
19	00.SKK.K.Tahfidz.19	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
20	00.SKK.K.Tahfidz.20	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
21	00.SKK.K.Tahfidz.21	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
22	00.SKK.K.Tahfidz.22	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
23	00.SKK.K.Tahfidz.23	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
24	00.SKK.K.Tahfidz.24	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
25	00.SKK.K.Tahfidz.25	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
26	00.SKK.K.Tahfidz.26	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
27	00.SKK.K.Tahfidz.27	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K

Tangerang, 1 Maret 2024

Alien Name Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf Of Indonesia Professional Certification Authority
Professional Certification Body Of Da'war Qur'an


Ketua Dewan Pengarah
Chairman Of The Steering Board

2. Sertifikat Guru Tahfidz Al-Qur'an Mutawassit (Madya)

12149317



SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 00085 2353 000121 2024

Dengan ini menyatakan bahwa:
This is to certify that:

Vali
No. Reg./PA: 1532 01231 2024

Telah kompeten pada bidang:
has been competent in the area of:

Pendidikan Al-Qur'an
Education Of Al-Qur'an

Dengan Kualifikasi/Kompetensi:
With Qualification/Competency:

Guru Tahfidz Al-Qur'an Mutawassit (Madya)
Teacher Of Tahfidz Al-Qur'an Mutawassit

Sertifikat ini berlaku untuk: 3 (tiga) tahun
This certificate is valid for: 3 (three) years

Tangerang, 1 Maret 2024

Alien Name Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf Of Indonesia Professional Certification Authority
Professional Certification Body Of Da'war Qur'an


Ketua Dewan Pengarah
Chairman Of The Steering Board

DAFTAR UNIT KOMPETENSI
List Of Units Of Competency

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi	Nilai Standar Kompetensi (Rata-Rata)
1	00.SKK.K.Tahfidz.01	Mendeskripsikan tahapan Tahfidz Al-Qur'an per 1 minggu per 10 dengan baik dan mudah	90K
2	00.SKK.K.Tahfidz.02	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
3	00.SKK.K.Tahfidz.03	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
4	00.SKK.K.Tahfidz.04	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
5	00.SKK.K.Tahfidz.05	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
6	00.SKK.K.Tahfidz.06	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
7	00.SKK.K.Tahfidz.07	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
8	00.SKK.K.Tahfidz.08	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
9	00.SKK.K.Tahfidz.09	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
10	00.SKK.K.Tahfidz.10	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
11	00.SKK.K.Tahfidz.11	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
12	00.SKK.K.Tahfidz.12	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
13	00.SKK.K.Tahfidz.13	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
14	00.SKK.K.Tahfidz.14	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
15	00.SKK.K.Tahfidz.15	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
16	00.SKK.K.Tahfidz.16	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
17	00.SKK.K.Tahfidz.17	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
18	00.SKK.K.Tahfidz.18	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
19	00.SKK.K.Tahfidz.19	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
20	00.SKK.K.Tahfidz.20	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
21	00.SKK.K.Tahfidz.21	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
22	00.SKK.K.Tahfidz.22	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
23	00.SKK.K.Tahfidz.23	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
24	00.SKK.K.Tahfidz.24	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
25	00.SKK.K.Tahfidz.25	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
26	00.SKK.K.Tahfidz.26	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K
27	00.SKK.K.Tahfidz.27	Mendeskripsikan Tahfidz Al-Qur'an	90K

Tangerang, 1 Maret 2024

Alien Name Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf Of Indonesia Professional Certification Authority
Professional Certification Body Of Da'war Qur'an


Ketua Dewan Pengarah
Chairman Of The Steering Board

1. Sertifikat Guru Tahfidz Al-Qur'an Mahir (Ahli)

12149316


SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE
 No. 0005 233 000123 2324
 Dengan ini menyatakan bahwa,
 The is hereby that,
Halmi Zakya Ulla
 No. Reg. / PAJ 132 0123 2324
 Telah menguasai keahlian /
 has been competence in the area of
Pendidikan Al-Qur'an
Education Of Al-Quran
 Dengan Kualifikasi/Kompetensi:
 with Qualification/Competency
Guru Tahfidz Al-Qur'an Mahir (Ahli)
Teacher Of Tahfidz Al-Quran Master
 Sertifikat ini berlaku untuk: 3 (tiga) tahun
 This certificate is valid for: 3 (three) years
 Tangerang, 1 Maret 2024
 Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
 On Behalf Of Indonesia Professional Certification Authority
 Lembaga Sertifikasi Profesi Daulat Qur'an
 Professional Certification Body Of Daulat Qur'an

Ketua Dewan Pengarah
Chairman Of The Steering Board

DAFTAR UNIT KOMPETENSI
List Of Units Of Competency

No	Kode Unit	Jumlah Unit Kompetensi	Jenis Kegiatan (Kategori/Intensitas/Standar/Thema)
1	001.004.01.001.01	1	Menghafalkan surat Al-Fatiha Al-Qur'an sur. 1 sampai sur. 20
2	001.004.01.001.02	1	Menghafalkan surat Al-Baqarah
3	001.004.01.001.03	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
4	001.004.01.001.04	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
5	001.004.01.001.05	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
6	001.004.01.001.06	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
7	001.004.01.001.07	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
8	001.004.01.001.08	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
9	001.004.01.001.09	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
10	001.004.01.001.10	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
11	001.004.01.001.11	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
12	001.004.01.001.12	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
13	001.004.01.001.13	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
14	001.004.01.001.14	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
15	001.004.01.001.15	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
16	001.004.01.001.16	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
17	001.004.01.001.17	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
18	001.004.01.001.18	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
19	001.004.01.001.19	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
20	001.004.01.001.20	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
21	001.004.01.001.21	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
22	001.004.01.001.22	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
23	001.004.01.001.23	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
24	001.004.01.001.24	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
25	001.004.01.001.25	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
26	001.004.01.001.26	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
27	001.004.01.001.27	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
28	001.004.01.001.28	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
29	001.004.01.001.29	1	Menghafalkan surat Al-Furqan
30	001.004.01.001.30	1	Menghafalkan surat Al-Furqan

Tangerang, 1 Maret 2024
 Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
 On Behalf of Indonesia Professional Certification Authority
 Lembaga Sertifikasi Profesi Daulat Qur'an
 Professional Certification Body Of Daulat Qur'an

Ketua Dewan Pengarah
Chairman Of The Steering Board

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Firdausinisa Fauziyatul Zanah
 NIM : T20181454
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Juli 1998
 Alamat : Jalan Ikan Paus RT 02 RW 03 Karangrejo
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
 Email : firdausinisa27@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Khadijah 128 Banyuwangi
- MI Darun Najah 2
- Madrasan Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- MAN 1 Banyuwangi
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember